

Black Metal Istiqomah Dakwah "Hitam" di Media Sosial

M. Syendi Apriko

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Email:
syendi_uin@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Media supporting da'wah is not only limited to the pulpit of the mosque but has come in contact with modern communication technology, especially the use of the internet. This ease has an impact on the number of users from social media who actively share da'wah content so that it becomes viral. Another da'wah phenomenon that attracted the attention of researchers was the 'black' da'wah uploaded on social media by the Black Metal Istiqomah account through both social media Facebook and Instagram. On Instagram, this account has the name of the shadow Al-Varokah Nur Vahalla with followers of more than 16 thousand and the number of posts as many as 179. Researchers discuss further uploaded by this account and view it from the point of view of visual communication using theories that have been tested and use qualitative methods. There are several visual techniques used in Black Metal Istiqomah including; shading techniques, Dussel techniques, pointillary techniques, collage techniques and dry techniques. Work in the form of; comic stip, prayer illustration, typography made with the shape and style of Black metal music. In conclusion, the style of Black metal that is used only as an artistic form of attraction in order to create different nuances in conveying da'wah messages to young people has nothing to do with the heretical and negative schools which have been attached to Black metal music.*

Keywords: *Black Metal, Black Da'wah, Visual Communication Dakwah*

Abstrak: *Media pendukung dakwah tidak hanya terbatas pada mimbar masjid tetapi telah bersentuhan dengan teknologi komunikasi modern, terutama penggunaan internet. Kemudahan ini berdampak pada jumlah pengguna dari media sosial yang secara aktif berbagi konten dakwah sehingga menjadi viral. Fenomena dakwah lain yang menarik perhatian para peneliti adalah dakwah 'hitam' yang diunggah di media sosial oleh akun Black Metal Istiqomah melalui media sosial Facebook dan Instagram. Di Instagram, akun ini memiliki nama bayangan Al-Varokah Nur Vahalla dengan pengikut lebih dari 16 ribu dan jumlah posting sebanyak 179. Peneliti membahas lebih lanjut diunggah oleh akun ini dan melihatnya dari sudut pandang visual komunikasi menggunakan teori yang telah diuji dan menggunakan metode kualitatif. Ada beberapa teknik visual yang digunakan dalam Black Metal Istiqomah termasuk; teknik shading, teknik Dussel, teknik pointillary, teknik kolase dan teknik kering. Bekerja dalam bentuk; komik, ilustrasi doa, tipografi dibuat dengan bentuk dan gaya musik Black metal. Kesimpulannya, gaya Black metal yang digunakan hanya sebagai bentuk daya tarik artistik untuk menciptakan nuansa berbeda dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anak muda tidak ada hubungannya dengan sekolah sesat dan negatif yang telah melekat pada Black metal.*

Katakunci: *Black Metal, Dakwah Hitam, Komunikasi Visual Dakwah*

Pendahuluan

Dakwah adalah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam.¹ Hal ini tentunya berkaitan dengan bagian yang sangat mendasar dalam diri seorang muslim yaitu untuk mengajak orang lain terutama kaum muslimin melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Kewajiban berdakwah semakin dikuatkan dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari yaitu "sampaikanlah walaupun hanya satu ayat". Ini berarti bahwa sesederhana dan sekecil apapun kegiatan dan pengetahuan yang dimiliki seorang muslim harus senantiasa bernilai dakwah yang dimulai dari diri sendiri, keluarga atau orang-orang terdekat, lingkungan tempat tinggal sampai pada masyarakat luas.

Seiring perkembangan zaman, metode penyampaian dakwah sudah mulai bervariasi dan disesuaikan dengan segmentasi *audience*. Media pendukung dakwah tidak hanya sebatas mimbar masjid, tetapi sudah bersentuhan dengan teknologi komunikasi modern. Dakwah menggunakan pita kaset atau lewat radio sudah dianggap ketinggalan zaman, tergeser oleh teknologi digital yang merupakan awal dari era globalisasi. Era ini berdampak pada perubahan terhadap perilaku kehidupan masyarakat di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.²

Media yang saat ini memegang peranan penting dalam penyampaian dakwah adalah online media, atau media yang menggunakan internet dalam mendukung fungsi kerjanya³. Dan bagian dari online media yang berperan luar biasa besar dalam penyebarluasan pesan dakwah adalah media sosial, yang didalamnya terdapat ragam aplikasi seperti Youtube, Facebook, Instagram, Line, Twitter, dan masih banyak lagi, Disamping penggunaanya yang sangat sederhana, proses instalasi dari aplikasi ini pun sangat mudah.

¹Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), h. 7

²Pamungkas, M. Imam, *AkhlaqMuslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), h. 18

³ M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 30

Kemudahan ini berdampak pada banyaknya pengguna dari media sosial yang aktif membagikan konten-konten dakwah sehingga menjadi *viral*. Ini dibenarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya mengakses media sosial⁴.

Fenomena dakwah lain yang menarik perhatian peneliti adalah dakwah 'hitam' yang diunggah di media sosial oleh akun Black Metal Istiqomah baik melalui media sosial Facebook maupun Instagram. Di Instagram, akun ini memiliki nama bayangan Al-Varokah Nur Vahalla dengan *follower* lebih dari 16 ribu dan jumlah postingan sebanyak 179⁵. Konsep yang ditampilkan seiring dengan nama yang diusung yaitu berwarna dasar hitam dengan visual khas metal namun mengandung unsur dakwah.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis dari pesan dakwah yang disampaikan secara visual oleh akun Black Metal Istiqomah. Permasalahan yang dibahas bersumber pada bagaimana konsep dakwah yang ditawarkan oleh akun ini mengingat visualisasi cenderung kontradiktif dengan stigma masyarakat terhadap konsep dakwah.

Kajian Teoritis Dakwah

Dalam pengertian secara integralistik, dakwah merupakan sebuah proses yang berkesinambungan yang dikerjakan oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah sehingga bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menjadi lebih Islami⁶. Tujuan lain dari dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz yaitu menciptakan tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang lebih baik, material dan spiritual⁷. Atau dengan kata lain, bahwa dakwah merupakan sebuah aktifitas

⁴Tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia

⁵Data didapat dari akun Black Metal Istiqomah pada tanggal 31 Juli 2018.

⁶Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1998), h. 56

⁷Aziz, Moh. Ali, *Dakwah dan Pengembangan Laboratorium Jurusan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009), h. 58.

mengajak individu maupun masyarakat untuk menjalankan perintah Allah sekaligus menjauhi larangannya sehingga terciptalah masyarakat yang sesuai dengan syariat aturan Allah SWT.

Untuk mencapai sasaran seperti tersebut di atas, maka ada beberapa metode dakwah yang dapat dilakukan sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Nahl 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk⁸.”

Ayat tersebut di atas mengemukakan tiga metode dakwah yang bisa dilakukan yaitu:

1. *Al-hikmah*

Al-hikmah diartikan sebagai *al’adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Selain itu, *al-hikmah* juga bermakna menempatkan sesuatu pada proporsinya. *Al-hikmah* pun berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, *al-hikmah* dapat diwujudkan dalam empat hal yaitu kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran⁹.

2. *Mu’idzah Al-Hasanah*

Abd Hamid al-Bilali seperti dikutip oleh M. Munir menyatakan bahwa *mu’idzah al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk

⁸Kemenag RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya.

⁹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana. 2006), h. 89

mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar *mad'* mau berbuat baik¹⁰.

3. Mujadalah

Diartikan sebagai “dialog interaktif dan partisipatif” antara *d 'i* dan masyarakat sebagai objek dakwah (*mad'*). Kelebihan dakwah dengan metode ini yaitu melibatkan secara aktif, partisipatif bahkan kontributif masyarakat dalam proses dakwah. Sebab, dengan ber-*muj dalah* akan terjadi *take and give* (menggambil dan memberi) sehingga dakwah akan terasa lebih dinamis dan fungsional¹¹.

Komunikasi Visual

Carl I. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang memindahkan rangsangan yang berupa lambang-lambang atau kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain¹². Sementara, definisi visual menurut KBBI bermakna dapat dilihat dengan indera penglihatan¹³. Dari kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi visual, sesuai namanya, adalah komunikasi melalui penglihatan. Komunikasi visual sendiri adalah sebuah rangkaian proses penyampaian kehendak ataupun maksud tertentu kepada pihak lain melalui penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan. Komunikasi visual utamanya mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.

Ada 2 teori utama yang lazim digunakan dalam memahami pesan visual, yaitu:

a. Teori Sensual

Gestalt adalah sebuah teori yang menjelaskan proses persepsi melalui pengorganisasian komponen-komponen sensasi yang memiliki hubungan, pola,

¹⁰*Ibid.*

¹¹Aziz, Moh. Ali. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat paradigma aksi metodologi*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

¹²Effendi, Onong Uchana. 1986. *Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumi.

¹³<https://kbbi.web.id/visual>.

ataupun kemiripan menjadi kesatuan. Teori gestalt cenderung berupaya mengurangi pembagian sensasi menjadi bagian-bagian kecil. Teori ini menjelaskan bagaimana persepsi visual dapat terbentuk yang didasari oleh:

1. Kedekatan posisi (*proximity*)
2. Kesamaan bentuk (*similarity*)
3. Penutupan bentuk
4. Kesenambungan pola (*continuity*)
5. Kesamaan arah gerak (*common fate*)

b. Teori Perseptual

Awal mulanya konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda: *signified* dan *signifier* atau *signifie* dan *significant* yang bersifat atomistik. Konsep ini melihat makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau *in absentia* antara ‘yang ditandai’ (*signified*) dan ‘yang menandai’ (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa¹⁴

3. Teori Semiotika Roland Barthes

Barthes melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk *sistem sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna

¹⁴Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta: Gramedia.

denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Misalnya: Pohon beringin yang rindang dan lebat menimbulkan konotasi “keramat” karena dianggap sebagai hunian para makhluk halus. Konotasi “keramat” ini kemudian berkembang menjadi asumsi umum yang melekat pada simbol pohon beringin, sehingga pohon beringin yang keramat bukan lagi menjadi sebuah konotasi tapi berubah menjadi denotasi pada pemaknaan tingkat kedua. Pada tahap ini, “pohon beringin yang keramat” akhirnya dianggap sebagai sebuah Mitos¹⁵

4. Desain Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana bahasa visual merupakan kekuatan paling utama yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki arti, makna dan maksud tertentu. Sedangkan desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep desain komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah unsur desain grafis yang terdiri atas gambar atau ilustrasi, huruf dan tipografi, warna, komposisi, dan layout Namun peneliti hanya menerapkan tiga unsur desain komunikasi visual dalam penelitian ini yaitu warna, ilustrasi dan tipografi.

D. Tujuan Penulisan

Mengetahui bentuk dakwah yang berbeda secara komunikasi melalui visual yang disebarkan melalui media social, melihat dari sisi estetika dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh akun Black Metal Istiqomah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tokoh Karakter

¹⁵Sukmawijaya, B. 2008. Semiotika. Diakses dari www.bambangsumawijaya.multiply.com.

Secara visual, ada beberapa elemen-elemen yang secara gamblang menjelaskan bahwa tokoh dalam Black Metal Istiqomah merupakan penggemar atau bisa juga sebagai anggota grup band Black Metal. Dari pengilustrasian tokoh terdapat beberapa tanda-tanda yang diorientasikan kepada *Myth* atau mitos, diantaranya :

1. Rambut Panjang

Rambut adalah salah satu bentuk cara untuk menginterpretasikan karakter seseorang. Kadang status kehidupan seorang laki-laki juga dapat terlihat dari jenis rambutnya. lelaki berambut panjang dipandang sebagai seseorang yang senang membelot, seniman atau memiliki pandangan di luar mainstream. Tetapi pada hakikatnya menjadi musikus bukanlah bisnis yang menguntungkan bagi setiap musisi grup band metal terlebih aliran Black Metal. Jika seorang musisi miskin, hidup touring nomaden dari panggung ke panggung, potongan rambut mungkin bukan prioritas. Bagi beberapa musisi mungkin dengan tidak memotong rambut jadi salah satu cara untuk “menghemat”.

Pada tokoh Black Metal Istiqomah, jelas bahwa Varokah adalah seorang yang bukan berlatar belakang dengan materi yang berlebih. Terlihat dari beberapa materi cerita yang menggambarkan keseharian dari tokoh Black Metal Istiqomah itu sendiri. Akan tetapi dari pembahasan tentang rambut, bahwa diyakini mengilustrasikan tokoh menggunakan rambut panjang adalah upaya dari penyimbolan dari mode atau gaya Black Metal itu sendiri.

2. Corpse Paint

Dalam artianya adalah sebuah gaya tata rias menyeramkan yang meniru pucatnya mimik mayat. Jika pernah melihat wajah drakula, potongan, atau kuntulanak di film-film horor, maka seperti itulah gaya tata rias yang paling mendekati dengan tata rias corpse paint. Corpse paint secara arti bahasa berarti lukisan mayat. Namun secara istilah, hanya tata rias kelompok musik Black metal sajalah yang bisa dikatakan sebagai corpse paint.

Meskipun suatu band metal beraliran selain black metal memakai gaya rias mayat atau hantu, namun ada juga yang berpendapat jika aliran musiknya bukan black metal, maka riasannya tetap bukan dinamakan sebagai corpse paint. Secara filosofi Corpse paint juga seolah-olah untuk menciptakan citra mayat dalam diri mereka atau setidaknya secara ideology mereka ingin mengutarakan konsep INHUMANITY yang IMMORTAL, melawan sifat keabadian alami dalam diri manusia, selain konsep IMMORTALITY tersebut, dan terkadang corpse paint juga di pakai dalam penyesatan diri sebagai seorang satanic secara visualnya.

Akan tetapi, dalam pengkultusan bahwa dandanan corpse paint adalah pemuja setan harus ditinjau lebih jauh lagi, karena corpse paint adalah sebuah gaya dalam tata panggung atau dalam dunia hiburan dan merupakan gimmick untuk mencuri perhatian penontonnya. Seperti halnya corpse paint yang digunakan oleh grup band Kiss, grup band asal Amerika yang terbentuk dari tahun 1972 ini walau terlihat seram untuk masing-masing personel bandnya, akan tetapi dari materi lagu tidak ada yang sedikitpun mengajak untuk menyembah setan, ataupun untuk menentang tuhan. Kebanyakan materi lagu band kiss banyak berbicara tentang cinta dan optimis menghadapi kehidupan, bahkan dari beberapa lagu grup band Kiss mengajarkan untuk mengingat tuhan, diantaranya sebuah lagu yang berjudul “God gave rock and roll to you” yang bercerita tentang menjalani hidup dengan bersyukur karena tuhan sudah memberikan segalanya termasuk music rock and roll.

Begitu juga di Indonesia, ada sebuah band yang secara dandanan menggunakan corpse paint, yang bernama Kuburan band. Secara garis besar, band ini adalah band yang bermaterikan lagu-lagu bernuansa komedi, bahkan lagu-lagu mereka sangat akrab ditelinga anak-anak. Ini menjadi fenomena yang berbeda, dimana nama sebuah band yang secara harafiah terdengar menyeramkan karena kuburan adalah tempat dimana jasad dimakamkan dan banyak masyarakat menganggap kuburan adalah tempat yang angker.

Berdasarkan dari fakta ternyata corpse paint tidak seseram penampilannya. Secara prinsip corpse paint adalah upaya untuk terlihat seram, akan tetapi jika dilihat

dari sisi yang berbeda, dandanan corpse paint semacam sebuah joke atau candaan karena dari segi artistic akan tampak terlihat konyol. Itu bisa jadi karena corpse paint dianggap berlebihan dalam memberikan element estetis, itu bisa terjadi karena pemahaman akan seni kurang atau bisa juga factor kesengajaan sehingga dandanan terlihat hiperbola.

Jika mengaitkan corpse paint dengan dunia theater ada garis lurus yang bisa kita temukan. Dalam theater seni merias wajah sangat dibutuhkan untuk memperkuat karakter dalam tokoh yang diperankan, sehingga penonton bisa merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh si penokoh. Jika merujuk corpse paint dengan karakter humor bisa dilihat dari tokoh-tokoh yang tampil dalam acara Ria Jenaka, yaitu suatu program tayangan televisi yang mengangkat tema dari cerita tokoh pewayangan punakawan. Dilihat dari penampilan, tokoh-tokoh punakawan menggunakan riasan yang sama seperti yang digunakan oleh penggemar music black metal, disini terlihat jelas bahwa tidak ada hubungannya antara corpse paint dengan pemujaan setan, yang ada hanya corpse paint adalah bagian dari penguatan tokoh sehingga emosi yang ingin dikomunikasikan bisa sampai kepada penonton.

Pada Black Metal Istiqomah, Varokah, corpse paint yang digunakan oleh varokah adalah bagian pendukung dari cerita humor yang ingin disampaikan, dan tidak ada hubungannya dengan karakter seram seperti yang banyak diketahui apabila mendengar dari kisah-kisah dibalik cerita negative aliran music black metal.

3. Baju kaos hitam

Dalam tokoh Black Metal Istiqomah, Varokah, yang selalu menggunakan baju kaos warna hitam bisa memiliki tanda sendiri. Yang pertama adalah sederhana. Tidak neko-neko, polos dan hanya bertuliskan “Black Metal Istiqomah”, tanpa hiasan apapun. Menunjukkan bahwa pemakainya ingin tampil apa adanya, tidak dinilai dari pakaiannya, namun dari kepribadiannya. Kaos polos tanpa gambar memang tidak semenarik kaos bergambar. Kadang kaos dengan gambar atau ilustrasi desain yang bagus, bisa menarik perhatian orang, dan membuat pemakainya nampak lebih “*fashionable*” dibandingkan mengenakan kaos polos saja. Dengan memakai kaos

polos saja, unsur *fashion* menjadi pudar, namun unsur karakter pemakainya menjadi lebih kuat. Orang memperhatikan karakter dan kepriadiannya, bukan pakaiannya. Yang kedua adalah fungsional. Setiap pagi, sadar atau tidak sadar, terkadang kita membuang waktu untuk memilih pakaian apa yang akan kita kenakan hari itu. Waktu yang dipakai untuk aktivitas ini berbeda-beda untuk setiap orang. Ada yang 2 menit, 5 menit, bahkan 10 menit. Biasanya, waktu untuk kegiatan yang satu ini lebih lama pada wanita dibandingkan pada pria. Memakai kaos polos untuk sehari-hari mempersingkat waktu pemilihan busana seperti ini. Dengan baju kaos, seseorang bisa lebih cepat berbusana pagi untuk memulai aktivitas setiap hari. Mempersingkat waktu untuk memilih pakaian, adalah segi fungsional baju kaos. Daripada pusing memilih memakai baju yang mana, kenapa tidak kaos polos saja. Sederhana, dan mengena. Alasan fungsional ini adalah hal yang mendasari orang-orang terkenal seperti Mark Zuckerberg pendiri Facebook, Steve Jobs pendiri Apple. Inc dan Barack Obama Presiden Amerika untuk cenderung memakai pakaian yang sama setiap harinya. Mereka mengefisienkan waktu dan tenaga di pagi hari karena harus mengambil keputusan-keputusan lain yang jauh lebih penting daripada memilih busana untuk sepanjang hari setelahnya.

Baju dengan warna hitam juga diartikan sebagai warna gelap, suasana sedih atau menyerap cahaya. Namun hitam dalam fashion berarti stylish, elegan dan seksi. Hitam sering menjadi andalan bagi mereka yang berbadan besar karena bisa menyamarkan bentuk badan. Hitam juga mencerminkan kekuatan. Jadi, tidak mengherankan jika warna hitam banyak menjadi pilihan untuk penggemar music metal, selain terlihat sangar dan juga bisa tetap tampil elegant. Hitam adalah warna yang melambangkan keanggunan, kemakmuran, percaya diri, kuat, maskulin, dramatis, misterius dan ketegasan. Namun pada budaya barat warna hitam melambangkan kematian dan kesedihan yang dapat menimbulkan perasaan tertekan. Pada simbol kekuasaan dan ketangguhan, warna hitam digunakan untuk menampilkan kesan jahat. Sedangkan dalam Fashion, hitam sering digunakan untuk menunjukkan kesan kurus dan langgeng. Penyuka warna hitam biasanya adalah orang

– orang yang suka diam dan suka berahasia. Jika mereka berada di tempat yang tidak disukai, maka mereka akan menjadi murung. Penyuka hitam adalah orang yang unggul di beberapa hal tertentu saja. Mereka tegas dan percaya diri. Untuk penampilan, mereka selalu berusaha tampil menarik dan rapi. Namun dalam pergaulan mereka adalah orang yang cuek dan tidak memikirkan pendapat orang lain tentang dirinya. Jika menurut mereka itu nyaman dan ia sukai, maka akan terus dijalankan. Mereka juga cenderung memiliki sifat temperamental karena kebebasannya untuk hal-hal baru. Namun, penyuka warna hitam adalah orang yang enak diajak berteman dan mampu memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi temannya. Dan jika dihubungkan baju kaos hitam dan sifat yang dimiliki Varokah adalah dalam pergaulan mereka adalah orang yang cuek dan tidak memikirkan pendapat orang lain tentang dirinya.

B. Teknik gambar ilustrasi

Dalam dunia grafis, ada beberapa jenis macam teknik dalam membuat ilustrasi, Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna.

1. Teknik Arsir

Teknik arsiring (Hatching) atau dalam Bahasa Prancis *hachure* dan bisa juga disebut *cross-hatching* adalah teknik dalam lukisan dan karya grafis yang digunakan untuk memberikan efek warna maupun bayangan dengan membuat garis-garis paralel. Jika garis-garis paralel ini ditimpa dengan garis-garis paralel lain yang saling berpotongan, maka teknik ini menjadi *cross hatching*. Dalam mengarsir, penguasaan komposisi merupakan hal penting. Penguasaan komposisi akan membimbing dan mengarahkan susunan objek dalam menggambar. Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu simetris dan asimetris. Komposisi simetris menunjukkan bahwa objek di bagian kanan sama atau mirip dengan objek di bagian kiri bidang gambar. Sedangkan, komposisi asimetris menunjukkan bahwa objek di

bagian kanan tidak sama atau mirip dengan objek di bagian kiri gambar, akan tetapi, terkesan menunjukkan keseimbangan. Arsiran memiliki fungsi jika kita menerapkannya pada gambar, diantaranya yaitu Memberikan karakter kepada objek gambar, Memberikan kesan bentuk dan volume benda, Memberikan kesan karakter kedalam gambar, dan Mengisi bidang kosong. Konsep utama dari *hatching* adalah bahwa kepadatan, jumlah, dan ketebalan garis akan sangat memengaruhi efek bayangan yang dihasilkan. Dengan meningkatkan kepadatan, jumlah, dan jarak antar garis, maka bayangan yang dihasilkan semakin gelap, begitu pula sebaliknya. Kontras bayangan bisa pula dicapai dengan mendekatkan dua jenis *hatching* yang berbeda sudut garisnya. Sebagai hasilnya, variasi garis ini akan memberikan ilusi warna, yang bila digunakan secara konsisten akan menghasilkan gambar. Pada Black Metal Istiqomah ada beberapa jenis arsir yang digunakan antara lain:

- a. Arsir searah : merupakan arsiran yang paling mudah untuk dibuat karena arsiran searah ini dibuat dengan goresan yang teratur. Arsir ini dapat digunakan untuk menggambar berbagai macam gambar benda yang memiliki karakter permukaan halus dan rata. tampak jelas sekali teknik arsir yang digunakan, penguatan pada karakter goresan tegas untuk penekanan bayangan wajah, tangan dan bagian-bagian penegasan garis antara border objek tokoh dan latar belakang.
- b. Arsir Silang : Arsir silang merupakan jenis arsiran yang goresannya tampak terlihat saling berpotongan. Arsir ini dapat digunakan untuk menggambar benda yang memiliki karakter permukaan halus dan agak kasar. Untuk membuat karakter benda yang memiliki permukaan halus maka pensil yang digunakan harus berujung runcing dan digoreskan secara rapat. Sedangkan untuk membuat karakter benda yang karakter permukaannya agak kasar maka pensil harus digoreskan agak renggang. Memang di Black Metal Istiqomah jarang ditemukan arsir silang, karena

rata-rata gambar menggunakan teknik arsir searah. Bisa jadi karena arsir silang akan membuat hasil jadi lebih gelap dan warna gelap pada ilustrasi sudah dihasilkan dalam teknik blok untuk latar belakang. Arsir silang bisa temukan pada tulisan atau typhography, karena teknik ini yang mungkin bisa sangat pas untuk pembuatan karakter huruf-huruf yang bernuansa khas Black Metal.

2. Teknik Dussel

Adalah teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap-terang atau tebal-tipis. Atau juga teknik menggambar dengan cara menggoreskan pensil lunak pekat (biasanya tipe 4B) di atas media yang dikehendaki, kemudian hasil goresan tersebut digosok menggunakan tangan atau tisu, sesuai bentuk yang diinginkan, sehingga menghasilkan bentuk seperti bayangan. Teknik dusel juga dapat masuk ke dalam sala satu teknik arsir yang dapat digunakan pada beragam gambar, untuk menghasilkan warna khas, yang tidak di dapatkan dengan cara mengarsir dengan cara konvensional. Black Metal istiqomah dalam ilustrasinya juga menggunakan teknik dussel, ada beberapa karya yang menggunakan teknik ini, fungsi dalam gambar tersebut sebagai penegas dan juga sebagai penambah kesan hitam sebagaimana karakter dalam black metal.

3. Teknik Pointilis

adalah salah satu teknik dalam menggambar yang memanipulasi ketidaksensitifan mata dalam meneliti detail kumpulan titik hingga mampu memberikan kesan keberadaan bidang atau warna baru. Biasanya warna-warna yang bukan merupakan warna primer dibentuk secara visual dengan mendekatkan beberapa warna primer. Metode ini disebut Divisionisme. Tetapi pointillisme bisa pula mengacu kepada lukisan satu warna atau hitam putih saja. Efek dari perbedaan kerapatan titik bisa menciptakan halusinasi gradasi warna.

Black Metal Istiqomah menggunakan teknik pointilis sebagai unsur estetika, di beberapa ilustrasi teknik pointilis tidak begitu mendominasi, Cuma sebagai bagian

kecil dari bidang gambar. Jika melihat lebih dalam dan menghubungannya dengan filosofi titik adalah kehidupan seperti halnya menulis, semua dimulai dari sebuah "titik", sebuah hal yang kecil dan kadang dianggap tak bermanfaat tapi menjadi awal terciptanya sesuatu yang besar sekaligus akhir sebuah hal. sebuah titik akan menjadi tulisan indah dengan bahasa-bahasa pilihan, menjadi tulisan biasa-biasa saja, luar biasa atau bahkan tulisan "sampah" jika hanya mengandalkan analisa singkat bahkan emosi sesaat. berawal dari titik sang maestro ilmu pengetahuan sekaligus ulama islam yang disegani Ibnu Sina memunculkan *masterpiece*-nya "*Kitab Qanun fi al-Thib*", Imam al-Ghazali dengan *Ihya`Ulum al-Din*, JK. Rowling dengan Harry Potter, Romeo and Juliet-nya William Shakespeare, dan karya lainnya yang terlalu sulit *-jika tak ingin kita sebut mustahil-* untuk kita tuliskan semuanya.melukis indah diawali dengan titik, menorehkan prestasi dalam bidang apapun dimulai dengan titik, menjadi orang baik dimulai dengan titik, begitu pun jika ingin menjadi orang jahat. Titik yang berarti awalan memulai sesuatu hal, kecil mungkin, tapi bukankah setiap hal besar berawal dari hal kecil, semua orang besar berawal dari orang kecil.Karena itu, bilamana memiliki tujuan, dan memahami dasar dari mana memulai, maka suatu ketika pasti bisa mencapai tujuan itu.Yang menjadi pembeda hanyalah apakah garis akan lurus, atau ada lengkung, atau ada zigzag, itu tergantung titik-titik antara yang dibuat buat. Jika tidak tahu ujung yang satu sebagai tujuan, maka dari titik pertama yang dibuat, bisa membuat titik ke dua di dekat titik pertama.lalu titik ke tiga di dekat titik kedua, dst. Nah, itulah tangga kehidupan yang menjadi untaian memulai dan juga akhir.

4. Teknik kolase

adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan atau media lain seperti foto, yang ditempelkan pada permukaan gambar.Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan.Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili persaan estetis orang yang membuatnya.

Seni kolase berlawanan sifatnya dengan seni lukis, pahat atau cetak di mana karya yang dihasilkan tidak lagi memperlihatkan bentuk asal material yang dipakai. Pada seni lukis, misalnya, dari kanvas putih menjadi lukisan yang berwarna-warni. Dalam seni kolase bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat. Jadi kalau menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan foto, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan. Black Metal Istiqomah juga menggunakan teknik tersebut, banyak dari karya-karyanya menggunakan media foto, tetapi bukan foto asli yang langsung menjadi media. Foto terlebih dahulu diedit menjadi warna hitam putih, dan selanjutnya diberi teknik dussel agar warna putih pada foto terlihat kusam sehingga tidak menimbulkan warna kontras untuk menjadi bagian latar belakang. Foto-foto yang digunakan menjadi kolase adalah berupa foto panorama, foto hanya sebagai subjek pendukung. Akan tetapi ada juga foto yang merupakan bagian dari objek, di beberapa karya Black Metal Istiqomah foto menjadi sebuah 'joke' contohnya ada sebuah foto grup qasidah lawas yang populer lewat lagunya "perdamaian" di edit dan ditambahi gambar seolah-olah menjadi grup black metal.

Tidak ada pesan khusus yang ingin disampaikan lewat karya tersebut, dan hanya sekedar candaan atau hanya sekedar funArt dalam segi berkreatifitas. Pada hakikatnya seni kolase dengan menggunakan media foto dipakai dalam upaya memperkaya nilai estetis, tidak menjadi dominan dan tidak juga mempengaruhi nuansa seni murni yang dihasilkan lewat goresan tangan. Karakter menjadi kuat dengan sentuhan media editing, foto direkayasa seolah-olah menjadi sebuah karya manual yang tidak lepas dari konsep Black Metal Istiqomah itu sendiri, yang membawa unsur-unsur ke Islaman dan dakwah dalam bentuk visual. Cukup menjadi pembeda dengan beberapa karya visual walaupun mempunyai konten yang sama akan tetapi memiliki nuansa yang berbeda.

5. Teknik kering

Menggambar ilustrasi dengan teknik kering yaitu, tidak perlu menggunakan pengencer air atau minyak. Ilustrasi dibuat langsung pada bidang dua dimensi berupa

kertas gambar kemudian dibuat sketsa untuk selanjutnya diberi aksent garis atau warna sesuai dengan media kering yang digunakan. Black Metal Istiqomah sebagian besar menggunakan teknik kering, terlihat dari guratan arsir, dussel dan pointilis yang terdapat pada ilustrasinya.

Proses awal pembuatan ilustrasi menggunakan manual, sentuhan digital dilakukan sebagai tahap finishing dalam proses produksi, itu bisa dilihat dari font yang digunakan dalam ilustrasinya. Bentuk font pada pengulangan huruf sama menandakan typhografi yang digunakan sudah melalui proses digital. Selain itu proses pewarnaan bloking juga menggunakan sentuhan digital, tidak menggunakan teknik basah melalui media tinta cina, cat air atau cat poster berwarna hitam. Terlihat dari tekstur guratan outline yang berwarna putih, karena outline biasanya berwarna hitam karena berasal dari mata pena, spidol yang memiliki tinta warna dasar hitam. Pena memang relatif lebih mudah dalam menggunakannya. Namun dibalik kemudahan penggunaan pena ini, diperlukan teknik tertentu dalam kreasi menggores dengan alat pena ini. Diperlukan pemahaman bertahap untuk mengenal karakter dari masing-masing jenis pena yang ingin dipakai. Terdapat beberapa jenis pena yang dapat digunakan menggambar dengan teknik ini. Biasanya karakter pena berbeda-beda terhadap kelancaran suplai tinta pada mata pena hal tersebut dipengaruhi besar kecilnya mata pena. Jenis pena yang paling umum digunakan adalah *drafting pen* dan *graphic pen*, karena tersedia dalam ukuran ujung pena yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Bila *drafting pen* dapat diisi ulang dengan mengisi kembali atau mengganti tabung tinta, maka *graphic pen* hanya dapat dipakai sekali saja. Setiap Pena mempunyai pilihan untuk menemukan karakter dan gaya tersendiri untuk jenis efek arsiran yang diinginkan terhadap hasil gambar.

Black Metal Istiqomah menggunakan teknik manual dengan menggunakan *graphic pen* dan juga pena yang berbahan dasar gel, karena bisa menjadi banyak pertimbangan diantaranya pena tersebut mudah didapat di toko buku yang menjual alat-alat tulis dengan harga yang tidak terlalu mahal.

Deskripsi Karya Black Metal Istiqomah

Ada 4 jenis karya yang pernah diupload di akun Black Metal Istiqomah, diantaranya adalah Komik Strip, gambar Ilustrasi, typhografi dan pesan layanan. Dari ke empat jenis karya tersebut, masing-masing memiliki penyampaian pesan yang beragam. Tanda dan penanda sangat begitu kental diantara ke empat macam karya-karya yang di tampilkan. Untuk sebuah karya yang masuk kategori kontemporer, beberapa karya patut diteliti lebih jauh. Adapun keterangan dari masing-masing karya.

1. Komik Strip

Komik berasal dari kata *comic* yang memiliki arti *lucu atau jenaka*. komik merupakan karya seni yang menggunakan rangkaian gambar tidak bergerak yang penyusunannya membentuk sebuah jalinan cerita. Komik strip adalah sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita. Strip komik ditulis dan digambar oleh seorang kartunis, dan diterbitkan secara teratur (biasanya harian atau mingguan) di surat kabar dan di Internet. Di Britania Raya dan Eropa termasuk Indonesia, strip komik juga diterbitkan secara berseri dalam majalah-majalah komik, sementara kisah sebuah strip kadang-kadang bersambung hingga tiga halaman atau lebih. Strip komik juga telah muncul dalam majalah-majalah AS seperti misalnya komik Boy's Life.

Di Black Metal Istiqomah, komik strip yang dibuat mengangkat tema-tema yang ringan akan tetapi tidak meninggalkan kesan humor. Di beberapa cerita komik Black Metal Istiqomah juga terkadang tema yang diangkat lebih terkesan absurd, humor yang agak sedikit dipaksakan. Akan tetapi tidak mengurangi kesan lucu pada gambar-gambar yang diciptakan oleh Achmad Depp. Kesan dakwah pada komik strip juga tidak terlalu terang, hanya berupa kiasan-kiasan atau juga bisa berupa sindiran. Akan tetapi secara keseluruhan kisah-kisah di komik strip Black Metal Istiqomah merupakan kisah keisengan atau bisa juga merupakan bentuk kreatifitas tanpa batas dari sang pencipta komik strip. Secara Teknik, komik strip dari Black Metal istiqomah memiliki beberapa kategori, diantaranya media yang digunakan. Di beberapa komik stripnya, Achmad Depp menggunakan teknik kolase. Perpaduan foto

dengan gorasan tangan manual yang diletakkan di depan foto seolah-olah si tokoh Varokah berada di lokasi kejadian. Bisa ada beberapa alasan kenapa teknik kolase yang digunakan untuk menggambarkan latar belakang. Diantaranya adalah kemudahan untuk menciptakan sebuah karya (karya instant), karena apabila gambar belakang dikerjakan secara manual akan membutuhkan waktu yang lama, dibutuhkan beberapa langkah-langkah konsep yang dalam dan skill yang dimiliki untuk bisa membuat latar belakang komik strip sehingga visual yang ingin dikomunikasikan bisa sampai kepada audiensi tanpa harus mencerna atau mempunyai persepsi yang berbeda dari si pembuat komik strip. Sedangkan jika menggunakan teknik kolase karya bisa dengan mudah dicerna secara visual, tanpa harus mempunyai perbedaan pandangan terhadap situasi dan kondisi yang ingin disampaikan si pembuat komik strip. Contoh seperti gambar 30. Komik strip menggunakan teknik kolase media foto dari beberapa tempat iconic, yaitu jembatan pasupati bandung. Di lain panel komik menggunakan foto latar belakang Giant letter "PASUPATI", dan di panel lainnya ada foto masih di bawah jembatan pasupati tetapi menampilkan gambar layar lebar dimana sering diadakan nonton bareng atau yang biasa disebut bioskop taman dan taman tempat bermain skate board. Jelas disini alasan mengapa komik strip Black Metal Istiqomah menggunakan media foto sebagai gambar latar, karena supaya tidak terjadi disinformasi. Karena apabila gambar latar belakang dibuat secara manual, akan memunculkan kesan berbeda, detail pada gambar tidak akan sama seperti jika menggunakan foto. Tetapi bukan tidak mungkin gambar latar belakang bisa menggunakan gambar manual, dengan alasan efisien waktu rasanya teknik kolase lebih tepat dari pada menggunakan teknik manual.

Ada satu yang berbeda dari komik strip Black Metal Istiqomah yaitu mempunyai latar belakang warna hitam dan gelap. Rata-rata latar belakang komik memiliki warna gelap, tetapi ada satu buah komik strip yang memiliki latar belakang hitam saja. Alasan menggunakan latar belakang blok hitam antara lain selain sebagai unsur seni eksplorasi media, juga sebagai penguat emosi. Seni kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh dampak modernisasi, jika kita mengenal seni

adalah sesuatu yang indah dalam seni kontemporer itu bisa saja tidak berlaku. Seni kontemporer dalam karya-karyanya melibatkan emosi audiens. Semakin emosi yang terlibat dibuah karya semakin bagus pula karya tersebut. Seiring makin beragamnya teknik dan medium yang digunakan untuk memproduksi suatu karya seni, juga karena telah terjadi suatu percampuran antara praktik dari disiplin yang berbeda, pilihan artistik, dan pilihan presentasi karya yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu. Kontemporer berasal dari kata “Co” bersama dan “tempo” waktu dan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti “pada waktu yang sama”, “semasa”, “pada masa kini”, “dewasa ini/kekinian”. Jadi seni rupa kontemporer ialah cabang seni rupa termasuk komik strip Black Metal Istiqomah yang terpengaruh oleh dampak modernisasi, tidak terikat oleh zaman dan selalu mengikuti trend yang berlaku pada saat itu seiring berjalannya waktu.

Ada beberapa alasan mengapa Black Metal Istiqomah membuat komik strip, penyebabnya di antaranya adalah:

- Komik strip adalah format yang lebih mudah dicerna, dan tidak memiliki beban untuk mengikutinya dari episode awal sampai akhir seperti format manga (komik panjang) pada umumnya. Hal ini sangat cocok sekali dengan orang Indonesia, yang lebih banyak menyukai humor, yang mana humor adalah genre dominan dari komik strip itu sendiri.
- Komik dengan format strip sudah memiliki *role model* yang lebih banyak daripada komik panjang, dimulai dari komik strip yang populer di koran
- Komik Meme. Walaupun proses produksinya tidak seperti pada umumnya, komik yang memanfaatkan foto atau cuplikan film ini juga tidak kalah populernya dengan komik strip yang lainnya. Selain mudahnya proses pembuatannya, komik ini juga disupport dengan kemudahan internet dewasa ini. Tombol '*share*' yang tidak terbatas bisa menimbulkan kemungkinan komik diunggah berulang-ulang.

2. Ilustrasi Doa

Ilustrasi yang berarti menjelaskan atau menerangkan, dengan demikian gambar ilustrasi diartikan sebagai gambar yang bersifat sekaligus berfungsi untuk menerangkan sesuatu peristiwa. Ada pula yang mengatakan ilustrasi berasal dari kata ilusi, yang artinya gambaran angan-angan yang menyerupai hiasan belaka. Hal ini merupakan pengantar atau pelengkap suatu tujuan untuk membantu seseorang agar lebih mudah dan lebih cepat memahami apa yang dimaksud.

Gambar ilustrasi merupakan karya seni rupa dua dimensi yang bertujuan untuk memperjelas suatu pengertian. Jenis ilustrasi dapat dilihat dari gaya penggambaran ilustrasi itu sendiri. Gaya sebuah ilustrasi tergantung kepada seorang ilustrator yang menggunakannya. Gaya yang sering digunakan oleh seorang ilustrator saat ini, baik menggunakan teknik tradisional maupun modern. Pada *Black Metal Istiqomah* gaya yang dipakai adalah gaya ilustrasi kartun, gaya gambar yang memiliki kesan lucu, menarik untuk dilihat dan juga Gaya ilustrasi dalam bentuk fotografi. Yang dimaksud dengan gaya fotografi adalah gaya gambar dengan menggunakan penggabungan beberapa foto hingga menjadi sebuah desain ilustrasi (kolase).

Gaya ilustrasi ini tak kalah kuat dengan gaya ilustrasi dengan menggunakan *hand made*. Gaya ilustrasi ini lebih banyak digunakan di dunia desain grafis dewasa ini. *Black Metal Istiqomah* banyak menggunakan ilustrasi sebagai dakwah untuk menyampaikan doa-doa maupun hadist yang dikemas dalam nuansa hitam yang tak lazim sebagaimana sering digunakan oleh media dakwah lain yang lebih menekankan nuansa putih. Warna sering mendominasi dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sosok individu sampai sebuah negara. Misalnya bendera negara kita merah dan putih. Ini adalah suatu simbol warna yang mempunyai makna. Hal ini juga dijumpai pada simbol-simbol organisasi, perkumpulan dan bahkan individu. Warna juga bisa menggambarkan kepribadian kita. Seperti halnya manusia, setiap warna memiliki karakter tersendiri yang unik dan berbeda satu sama lain. Karakter yang dimiliki masing-masing warna diyakini dapat mewakili kepribadian yang ada pada diri kita. *Black* atau hitam, tampaknya penggunaan warna ini seram/ horor. Dalam kosa

kata bahasa Inggris kata hitam memberikan arti tersendiri, seperti: *black death, black out, black cat, black list, black tie.*

Bagaimana penggunaan kata hitam pada kosa kata bahasa Indonesia? Hitam identik dengan lambang Anarkisme. Hitam sering dikaitkan dengan kematian dan duka dalam berbagai budaya. Hal ini juga terkait dengan ketidakbahagiaan, seksualitas, dan formalitas. Di Mesir kuno, hitam merupakan simbol kehidupan dan kebangkitan, di budaya Barat Melambangkan kematian dan kesedihan juga menunjukkan warna simbol kekuasaan, ketangguhan, perlindungan, pengusiran, sesuatu yang negatif, mengikat, kekuatan, formalitas, misteri, kekayaan, ketakutan, kejahatan, ketidak bahgiaan, perasaan yang dalam, kesedihan, kemarahan, sesuatu yang melanggar , harga diri, anti kemapanan, seksualitas, kecanggihan, kematian. Sangat tepat untuk menambahkan kesan misteri. Latar belakang warna hitam dapat menampilkan perspektif dan kedalaman. Sangat bagus untuk menampilkan karya seni atau fotografi karena membantu penekanan pada warna-warna lain. Arti positif: perlindungan, dramatis, serius, bergaya anggun, formalitas, sedangkan arti negatif: kerahasiaan, kematian, kejahatan, malapetaka, keajaiban. Hitam menyerap semua cahaya dalam spektrum warna. Hitam sering digunakan sebagai simbol dari ancaman atau simbol jahat, tetapi juga terkenal sebagai indikator kekuasaan. Warna hitam digunakan untuk mewakili karakter curang seperti *Dracula* dan sering dikaitkan dengan Sihir. Adapun Hitam mempunyai arti melambangkan Keanggunan (*Elegance*), Kemakmuran (*Wealth*) dan Kecanggihan (*Sopiscated*). Hitam adalah warna yang Independent dan Misteri Warna hitam sering dipakai di ruang anak remaja.

"*Filosofi warna hitam*" mengandung makna positif yaitu:

- Mencerminkan keberanian
- Pusat perhatian (terutama lawan jenis)
- Ketenangan dan dominasi
- Keteguhan, kekuatan dan keteguhan hati
- Lebih menyukai yang alami daripada yang palsu.

seseorang yang suka warna hitam ia merupakan orang yang cuek dan tidak memikirkan omongan orang terhadap dirinya. Baginya asal dia nyaman dia akan

melakukan apapun yang mereka suka. Dalam pergaulan mereka cukup enak diajak berteman karena dapat memberikan solusi dalam masalah teman-temannya. Warna hitam juga melambangkan perlindungan, sesuatu yang negatif, mengikat, kekuatan, formalitas, misteri, perasaan yang dalam, kesedihan, kemarahan, harga diri. Warna hitam seringkali digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan ketegasan seseorang. Hitam adalah semua warna, benar-benar diserap. Implikasi psikologis yang cukup besar. Ini menciptakan hambatan pelindung, karena menyerap semua energi yang datang ke arah Anda. Hitam pada dasarnya adalah ketiadaan cahaya, karena tidak ada dalam panjang gelombang cermin oleh karena itu bisa jadi mengancam; banyak orang yang takut terhadap gelap. Secara positif, ia berkomunikasi kejelasan mutlak, tanpa nuansa halus. Ini mengkomunikasikan keunggulan kecanggihan dan tak kenal kompromi dan bekerja sangat baik dengan putih. Hitam punya reputasi buruk. Warna ini dipakai oleh para penjahat di komik atau film. Hitam juga melambangkan duka dan murung. Tapi, hitam juga punya sisi lain, misalnya saja untuk menyatakan sesuatu yang abadi, klasik, dan secara universal dianggap sebagai warna yang melangsingkan.

Dari segi visual, ilustrasi yang dihasilkan oleh Black Metal Istiqomah sama seperti karakter komik strip. Baik dari artistic maupun warna, dengan gaya minimalis hampir mirip gaya dadaisme dalam seni lukis, ilustrasi Black Metal Istiqomah menawarkan cita rasa berbeda dan menekankan konsep kesederhanaan dan apa adanya dalam pencitraannya. Goresan garis yang tegas, tidak tegak lurus seolah-olah menunjukkan kesengajaan kesalahan-kesalahan dalam membuat gambar ilustrasi. Walau tampil apa adanya, secara komunikasi visual pesan yang disampaikan untuk mengajak kebaikan tidak menimbulkan disinformasi.

Tema ilustrasi kebanyakan membuat rangkaian doa-doa yang disertai terjemahannya. Unik memang ketika agama Islam di konversikan dalam nuansa black metal. Bisa saja pemaknaan pada makna dakwah lewat ilustrasi menjadi bias, karena ketidak-biasaan audiens menerima konsep dakwah dalam kategori hitam. Akan tetapi sekmentasi pembaca akan bisa menentukan, apakah Black Metal Istiqomah

merupakan media dakwah atau hanya sebuah cerita ilustrasi humor yang dikemas dalam rasa black metal tetapi membawa pesan tersirat dalam visualnya.

Tidak ada spesifikasi dalam penentuan tema, dan kebanyakan bersifat kontemplasi ilustratornya untuk menyampaikan pesannya. Renungan-renungan yang ditampilkan dalam doa-doa adalah aroma kuat untuk tema yang dituangkan dalam sebuah ilustrasi. Dalam menentukan cerita, kebanyakan visualisasinya bersifat acak. Tokoh dalam cerita Black Metal Istiqomah, Varokah selesai mandi, akan tetapi dari gambar latar dijelaskan keterangan jika lokasi merupakan sebuah kost-kostan. Secara kontek cerita Varokah adalah seorang yang mandiri, hidup lepas dari orang tua. Akan tetapi di cerita yang lain Varokah di ilustrasikan tinggal bersama ibunya dan mempunyai seorang adik perempuan. Berdasarkan dari analisa beberapa cerita, ilustrasi mengikuti tema cerita yang ingin disampaikan oleh ilustratornya, tidak terikat dalam satu kisah, akan tetapi menjadi banyak tema latar belakang dari tokoh Varokah itu sendiri. Dari keseluruhan tema cerita, Varokah adalah seorang yang baik, penyabar, mempunyai banyak teman karena taat pada perintah agama.

3. Typhografi

Seni cetak atau tata huruf adalah suatu kesenian dan teknik memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, guna kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Puncak perkembangan tipografi, terjadi kurang lebih pada abad 8 SM. Saat ini tipografi mengalami perkembangan dari fase penciptaan dengan tangan hingga mengalami komputersasi. Fase komputersasi membuat penggunaan tipografi menjadi lebih mudah dan dalam waktu yang lebih cepat dengan jenis pilihan huruf yang ratusan jumlahnya. Dalam beberapa literatur tipografi, rupa huruf dapat di golongkan dalam beberapa klasifikasi, yang berguna untuk mempermudah mengidentifikasi rupa huruf tersebut. Kejelasan bentuk huruf (*legibility*) adalah tingkat kemudahan mata mengenali suatu karakter / rupa huruf / tulisan tanpa harus bersusah payah. Hal ini bisa ditentukan oleh:

- Kerumitan desain huruf, seperti penggunaan siripan, kontras goresan, dan sebagainya.
- Penggunaan warna.
- Frekuensi pengamat menemui huruf tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Keterbacaan (*readability*) adalah tingkat kenyamanan / kemudahan suatu susunan huruf saat dibaca, yang dipengaruhi oleh:
 - Jenis huruf
 - Ukuran
 - Pengaturan, termasuk di dalamnya alur, spasi, kerning, perataan, dan sebagainya.
 - Kontras warna terhadap latar belakang.

Tipografi dalam komunikasi visual merupakan satu elemen yang sangat krusial dan juga merupakan elemen yang paling sering dipakai untuk melengkapi suatu desain. Desain grafis merupakan suatu bentuk komunikasi visual. Maka dari itu, unsur yang ada di dalamnya juga harus memancarkan informasi yang ingin disampaikan. Hal ini berlaku untuk tipografi. Pemilihan tipografi yang benar membantu menyampaikan informasi yang ingin disampaikan secara tepat.

Ada beberapa jenis Typhografi, akan tetapi yang akan diulas disini yang sangat dekat dengan Typhografi pada Black Metal Istiqomah. *Miscellaneous*, adalah huruf jenis ini merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Ditambah hiasan dan ornamen, atau garis-garis dekoratif. Kesan yang dimiliki adalah dekoratif dan ornamental. Black Metal Istiqomah menggunakan huruf khas Black Metal pada beberapa karyanya. Kesan seram berupa aka-akar menjalar yang ditonjolkan oleh huruf black metal seakan-akan menjadi sebuah humor ketika dilafazkan bernuansa Islami. Menjadi hal kontradiktif ketika sesuatu yang berhubungan dengan kegelapan (Black Metal) tetapi mengandung arti sesuatu yang mencerahkan seperti kalimat-kalimat “*Hamdalah*” atau “*Istigfar*”. Kalimat Hamdalah sendiri yang artinya segala puji hanya bagi Allah dalam realitanya diucapkan ketika kita telah mendapati suatu yang menyenangkan dalam hidup. Walau dalam kelazimannya, typhografi tulisan Hamdalah yang digunakan biasanya divisualisasikan dengan bentuk tulisan arab.

Ada beberapa kategori penilaian terhadap *typhography* di Black Metal Istiqomah diantaranya:

- a. *Legibility* atau kemudahan mengenali huruf dan membedakan masing-masing karakter huruf pada tipografi bisa dibedakan atau bisa terbaca dengan jelas, walaupun begitu banyak distorsi dalam visual huruf.
- b. *Readability* atau tingkat kemudahan dalam membaca rangkaian huruf dalam tipografi cukup baik, hal tersebut didukung oleh *legibility* yang baik serta jarak antara huruf yang tidak terlalu tumpang tindih antara huruf sehingga kemungkinan tidak terbaca.
- c. *Visibility* atau kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual dapat terbaca dalam jarak tertentu. *Visibility* dari tipografi beberapa karya Black Metal Istiqomah cukup aman dalam jarak pandangan normal.

Kesimpulan

Dari bahasan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa akun Black Metal Istiqomah memang membawa pesan dakwah pada content materinya. Dengan Bahasa visual yang sederhana, Black Metal Istiqomah mampu mendobrak kebiasaan-kebiasan dalam menyampaikan syiar agama. Walaupun menggunakan nama Black Metal, persepsi dan anggapan yang selama ini melekat pada hal negative tidak muncul dalam karya-karyanya. Penggunaan nama Black Metal hanya sebagai tema atau konsep yang divisualisasikan pada karya, agar tercipta segmentasi dan menjadi pembeda diantara media dakwah yang lain. Apapun latar belakang dan maksud yang divisualisasikan adalah sebagai upaya untuk memenuhi panggilan dakwah pada segmentasi anak muda.

Daftar Pustaka

- Amin, Samsul M unir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Dakwah dan Pengembangan Laboratorium Jurusan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bertens, K. 2001. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Didin Hafhiduddin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Effendi, Onong Uchana. 1986. *Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- <https://kbbi.web.id/visual>.
- Kemenag RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- M. Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja.
- Sukmawijaya, B. 2008. Semiotika. Diakses dari www.bambang.sukmawijaya.multiply.com.
- Tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia

Kajian Dakwah Kultural Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Palembang dalam Mengembangkan Masyarakat Islam

Muslimin

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
muslimin_uin@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Cultural Da'wah is a da'wah activity that can be carried out using scientific approaches, customs, arts, and other cultural elements. Cultural Da'wah can also be used to understand the religious phenomena found at the empirical and practical level. Religious experience in the community is processed by adherents from religious sources, namely through reasoning and interpretation of religious texts. Therefore, the purpose of this study is to propose and explain the cultural da'wah of the tahfidz Islamic boarding school in Kiai Marogan, Palembang. This research is related to the cultural propaganda of Tahfidz Kiai Marogan Islamic Boarding School including the establishment of Tahfidz Kiai Marogan Kindergarten, the establishment of Tahfidz Kiai Marogan Middle School, Tahfidz Teacher Quarantine Program for Orphan Independence, Addition of the Location of the Tahfidz Kiai Marogan Islamic Boarding School in Plaju.*

Keywords: Da'wah, Cultural, Islamic Boarding School, Kiai, Marogan, Palembang.

Abstrak: *Dakwah kultural merupakan kegiatan dakwah yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan, adat istiadat, kesenian, dan unsur-unsur budaya lainnya. Dakwah kultural juga dapat digunakan untuk memahami fenomena agama yang terdapat pada tataran empiris dan praktis. Pengalaman beragama yang terdapat di masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama, yaitu melalui penalaran dan interpretasi terhadap teks-teks agama. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini, mengemukakan dan menjelaskan dakwah kultural pondok pesantren tahfidz Kiai Marogan Palembang. penelitian ini yang terkait dengan dakwah kultural Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan meliputi pendirian TK Tahfidz Kiai Marogan, pendirian SMP IT Tahfidz Kiai Marogan, dan program Karantina Guru Tahfidz untuk Kemandirian Yatim, Penambahan Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan di Plaju.*

Katakunci: Dakwah, Kultural, Pondok Pesantren, Kiai, Marogan, Palembang.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah produk budaya yang diilhami dari nilai-nilai luhur agama. Pondok Pesantren banyak berperan mendidik sebagian bangsa Indonesia sebelum lahirnya lembaga-lembaga pendidikan lain yang cenderung mengikuti pola Barat yang moderen. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Pesantren acapkali dijuluki sebagai basis pendidikan tradisional yang khas Indonesia. Bahkan Clifford Geertz menyebut Pesantren sebagai subkultur masyarakat Indonesia. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, merupakan “mesin copy” yang bertugas mem-“print out” manusia pintar agama (*tafaquh fid-din*), serta mampu menyampaikan keluhuran ajaran Islam (*syi’arul Islam*) kepada masyarakat.¹

Pondok pesantren juga turut hidup dan mewarnai masyarakat dengan prinsip dan jiwa yang dimilikinya. Pondok pesantren Kiai Marogan sebagai contoh, pondok ini memiliki orientasi pendidikan kemasyarakatan, artinya pola pendidikan yang diterapkan adalah mendidik santri-santri sebagai aset masa depan yang siap memimpin dan dipimpin. Mereka dilatih untuk hidup di dalam masyarakat sebagaimana layaknya. Mereka dibimbing untuk dapat mengetahui keadaan masyarakat sebagai suatu lingkungan yang mereka harus dapat beradaptasi. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan diberikan sebagai pelatihan.² Dengan demikian, dengan kreasi kultural berupa pendirian pesantren dalam khazanah Islam Indonesia, merupakan tonggak awal penegakan misi profetik (*al-nubuwat*) untuk menyebarkan kebaikan (*al-khair*), hingga dapat menghidupkan nilai-nilai ketuhanan (*ilahiyah*) dan kemanusiaan dalam jiwa umat.

Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang terjun langsung kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Kiai Marogan melibatkan santri senior, untuk membina masyarakat sekitar dalam bentuk pengajian majelis taklim,³

¹Din Syamsuddin, dalam pengantar buku, Mohammad Tidjani Djauhari, *Masa Depan Pesantren Agenda yang Belum Terelesaikan* (Jakarta: Taj Publishing, 2008), h. xx.

²Wawancara Pribadi dengan Yayan Fauzan, Sos. I, Pimpinan Pondok Pesantren Kiai Marogan, 5 Desember 2017.

³Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang telah eksis sejak lama. Eksistensi majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam non formal telah mendapat pengakuan dalam Undang-Undang RI Tahun 2003 nomor 20 Bab VI pasal 26 ayat

ceramah agama, mengadakan pelatihan khutbah, dan tahfidz (menghapal al-Qur'an), termasuk mengadakan pelatihan home industri, dalam program ini masyarakat dilatih memproduksi makanan ringan untuk para ibu-ibu, dan komoditi lainnya, serta bagaimana cara pemasarannya. Berkenaan dengan pengentasan kemiskinan pihak pesantren mendirikan Lembaga Wakaf Produktif Kiai Marogan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bentuk kongkret tindakan pesantren dalam melakukan pengabdian masyarakat dan serta pembinaan kepada santri agar peduli pada masyarakat sekitar pesantren.⁴

Berbagai upaya pengelolaan wakaf produktif telah dilakukan, baik oleh organisasi Islam, swasta, dan pemerintah. Bahkan, konsep wakaf (*endowment*), dipraktikkan sebagai penopang pendidikan di Barat, pada 1502 M oleh Lady Margaret Beaufort, Countess of Richmond (Pangeran wanita) atau nenek untuk Raja Henry VIII, di Universitas Oxford (Lady Margaret Profesor of Divinity) dan Cambridge (Lady Margaret Profesor of Divinity), wakaf di Barat hingga kini menjadi motor penggerak penting kemajuan pendidikan, terutama perguruan tinggi. Lembaga akademis, seperti perguruan tinggi dan universitas di Eropa dan Amerika, menggunakan dana wakaf untuk membiayai biaya operasional universitas. Selain itu, dana wakaf juga digunakan untuk membiayai setiap lembaga yang ada di Universitas. Contohnya untuk pemberian beasiswa. Besaran wakaf dari universitas top dunia ini bervariasi. Namun yang pasti pengelolaan dana wakaf pendidikan di dunia Barat berjalan maksimal. Hal ini terbukti dengan banyaknya universitas top dunia yang dikelola dengan sistem wakaf pendidikan.⁵

Selain itu, juga terdapat kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan jama'ah (masyarakat) yang berkaitan persoalan ibadah maupun persoalan rumah-tangga. Dengan Biro ini diharapkan remaja atau jama'ah akan semakin dekat dengan agama. Adapun

4 yang secara eksplisit menyebutkan Majelis Taklim sebagai bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

⁴Wawancara Pribadi dengan Yayan Fauzan, Sos. I, Pimpinan Pondok Pesantren Kiai Marogan, 10 Desember 2017.

⁵Ternyata 11 Kampus Top Dunia didanai uang wakaf, http://khazanah.Republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/07/12/oa_5t_pr320-ternyata-11-kampus-top-dunia-didanai-uang-wakaf.

konseling bertujuan untuk membantu persoalan-persoalan yang dihadapi oleh keluarga jama'ah (masyarakat).⁶

Di samping itu, agar dakwah dapat mencapai sasarannya, maka diperlukan beberapa langkah yang menopang keberhasilan dakwah tersebut di antaranya: *Pertama*, memfokuskan aktivitas dakwah untuk mengentaskan kemiskinan umat. *Kedua*, menyiapkan elit strategis Muslim untuk disuplai ke berbagai jalur kepemimpinan bangsa sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. *Ketiga*, membuat peta sosial umat sebagai informasi awal bagi pengembangan dakwah. *Keempat*, mengintegrasikan wawasan etika, estetika, logika, dan budaya dalam berbagai perencanaan dakwah. *Kelima*, mendirikan pusat-pusat studi dan informasi umat secara lebih profesional dan berorientasi pada kemajuan iptek. *Keenam*, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan: ekonomi, kesehatan dan kebudayaan umat Islam. Karenanya, sistem manajemen kemasjidan perlu ditingkatkan. *Ketujuh*, menjadikan da'i sebagai pelopor yang propertis, humanis, dan transformatif. Karenanya perlu dirumuskan pendekatan-pendekatan dakwah yang progresif dan inklusif. Dakwah Islam tidak boleh hanya dijadikan sebagai objek dan alat legitimasi bagi pembangunan yang semata-mata bersifat ekonomis-pragmatis berdasarkan kepentingan sesaat para penguasa.⁷

Untuk mencapai tujuan dakwah⁸ secara maksimal, maka perlu dukungan para juru dakwah yang handal. Keandalan tersebut meliputi kualitas yang seharusnya dimiliki oleh seorang juru dakwah yang sesuai dengan tujuan dewasa ini. Aktivitas dakwah dipandang sebagai kegiatan yang diperlukan keahlian. Mengingat suatu keahlian memerlukan penguasaan pengetahuan, maka para

⁶ Wawancara Pribadi dengan Yayan Fauzan, Sos. I, Pimpinan Pondok Pesantren Kiai Marogan, 10 Desember 2017.

⁷ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Salahudin Press, 1985), hal. 120. Lihat juga Syahrin Harahap, *Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 143-145.

⁸ Tujuan dakwah adalah menemukan kembali fitrah manusia atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengakui serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Semakin banyak orang yang mengakui dan mengamalkan kebenaran Islam, masyarakat akan semakin baik dan tentram. Lihat, Islmah Salman, "*Strategi Dakwah di Era Milenium*," *Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi dan Budaya*, Vol. VI No. I (Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), h. 7.

aktivis dakwah harus memiliki kualifikasi dan persyaratan akademik dan empirik dalam melaksanakan kewajiban dakwah.⁹

Di era modern ini, juru dakwah perlu memiliki dua kompetensi dalam melaksanakan dakwah, yaitu; kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Kompetensi substantif meliputi penguasaan seorang juru dakwah terhadap ajaran-ajaran Islam secara tepat dan benar. Kompetensi metodologis meliputi kemampuan juru dakwah dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam kepada sasaran dakwah (*mad'u*).¹⁰

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, di antara pesantren yang memberikan porsi yang sangat besar terhadap dakwah pengembangan masyarakat khususnya di Palembang adalah Pondok Pesantren Kiai Marogan, maka atas dasar pemikiran itulah penulis tertarik membahas dakwah dan pengembangan masyarakat pada Pondok Pesantren Palembang dan masyarakat sekitarnya.

Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam

Membangun masyarakat menjadi maju, mandiri dan berbudi bukanlah sesuatu yang mudah, seperti membalikkan telapak tangan. Upaya tersebut tidak saja membutuhkan tekad dan keyakinan, tetapi juga kerja keras dan tidak kenal lelah. Berbagai teori pembangunan bermunculan, dan dianut oleh berbagai bangsa dan negara seperti teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Rostow dan Harrod Domar, dan konsep ini pula tampaknya telah diadopsi pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru dengan istilah masyarakat tinggal landas. Walaupun pada akhirnya keadaan ekonomi bangsa Indonesia terpuruk ke titik nadir karena tidak mempertimbangkan pembangunan dari aspek mental bangsa.

Yusuf Qaradhawy mengemukakan bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang komitmen memegang teguh Aqidah Islam, *Laa ilaaha Illallah Muhammadan Rasulallah*, (menolak keyakinan lain) tertanam dan berkembang

⁹Asep Muhyidin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 34.

¹⁰Abdul Munir Mulkhan, *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, (Yogyakarta: Sipress, 1996), h. 237.

dalam hati sanubari, akal, dan perilaku diri pribadi, menularkan kepada sesama dan generasi penerus. Sedangkan, yang akan dituju dalam pengembangan masyarakat Islam adalah masyarakat ideal, seperti gambaran masyarakat yang dibangun Rasulullah bersama umat Islam pada awal kehadirannya di Madinah, kota yang dahulu bernama Yatsrib dirubah dengan nama baru Madinah. Kosa kata madinah berasal dari kata madaniyah atau *tamaddun* (*civilization*) yang berarti peradaban, maka masyarakat Madinah atau Madani (*civil society*) adalah masyarakat yang beradab yang dilawankan dengan masyarakat *Badwy*, yang berarti masyarakat yang pola kehidupannya berpindah (nomaden) dan belum mengenal norma aturan.

Dakwah adalah upaya mengajak masyarakat menuju ke arah cara hidup Islami dalam segala aspek kehidupan, baik aspek kerohanian, maupun aspek sosial ekonomi, politik, budaya dan hukum yang ada di masyarakat. Term dakwah secara etimologi adalah bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, mengadu, berdo'a, memohon, menyuruh dan meminta. Dari seluruh makna dakwah tersebut terdapat makna komunikasi antara da'i dan mad'u. Komunikasi tersebut dapat berbentuk ceramah, bimbingan, dan juga pengembangan masyarakat. Dalam al-Qur'an term dakwah dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 299 kali.¹¹

Rasulullah SAW selaku dai dan kepala negara Madinah telah berupaya mengembangkan masyarakat kaum muslimin menuju iman dan takwa demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pengembangan masyarakat lebih tepat menggunakan bentuk *dakwah bil al-hal* karena lebih menekankan aspek pelaksanaan suatu program kegiatan daripada komunikasi lisan berbentuk ceramah. Ini berarti bahwa pengembangan masyarakat berkaitan erat dengan manajemen dakwah menyangkut perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi holistik dan mempedulikan semua aspek kehidupan, termasuk eksistensi komponen alam bukan manusia (*non human society*). Pengembangan dimaksudkan sebagai upaya merubah masyarakat tradisional, miskin, terbelakang

¹¹A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub Rekonstruksi Dakwah Harakah*, (Jakarta: Permadani, 2006), h. 144-145.

dan tidak beriman menuju masyarakat modern yang maju, kreatif, beriman, dan bertakwa.

Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam

Berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa setiap orang dalam kelompok masyarakat mesti mengalami perubahan, baik lambat maupun cepat, dalam merancang perubahan tersebut di masyarakat muncul persoalan hidup dan kehidupan, baik yang berkaitan dengan persoalan material maupun non material, baik individu maupun kelompok. Setiap anggota masyarakat selalu berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, ada yang mampu mengatasinya sendiri dengan memanfaatkan segala daya kemampuannya dan ada pula yang membutuhkan bantuan orang lain atau kelompok lain. Disinilah fungsi dakwah sebagai penyebar *an-nur* dan *rahmat* (fungsi pengembang) bagi seluruh umat manusia bahkan alam semesta.

Dakwah yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan masyarakat, sesuai dengan namanya, maka kehendaknya dilaksanakan dengan gerakan jama'ah dan dakwah jamaah, artinya, jamaah menunjukkan suatu kelompok masyarakat kecil yang lebih luas dari keluarga yang hidup bersama untuk secara bersama-sama mengidentifikasi persoalan dan masalah hidup, mengenai kebutuhannya baik dalam urusan ubudiyah, uluhiyah, maupun bidang kehidupan lainnya seperti sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain-lain. Karena itu, kata jamaah tidak ada kaitannya dengan jamaah islamiyah yang pernah berkembang di Indonesia. Pelaksanaan dakwah jamaah merupakan program kegiatan dakwah yang menempatkan seseorang atau kelompok orang yang menjadi inti utama gerakan jamaah adalah da'i baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan jamaah adalah kelompok masyarakat yang berada dalam lingkup geografis yang sama dengan inti jamaah dan bersama-sama mengembangkan potensi yang dimiliki jamaah dalam rangka mengatasi persoalan hidup yang dimiliki jamaah, dalam rangka mengatasi persoalan hidup mereka, jika perlu maka dapat diangkat pamong jamaah yang berfungsi sebagai coordinator (sesepuh jamaah atau masyarakat) dalam mendiskusikan segala permasalahan yang mereka hadapi.

Inti jamaah sebagai pengembang masyarakat dituntut memiliki kemampuan lebih dalam bidang tertentu dibandingkan jamaah, tetapi dalam bidang tertentu lainnya jamaah sebenarnya lebih mengetahui dan menguasai. Setidaknya inti jamaah (pengembang atau dai) memiliki kemampuan dan keahlian, pertama menganalisis problem sosial keagamaan masyarakat, *kedua*, merancang kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan hasil analisis problem. *Ketiga*, mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan berdasarkan rencana yang telah disepakati. *Keempat*, mengevaluasi kegiatan pengembangan masyarakat dan *kelima*, melatih jamaah atau masyarakat dalam menganalisis problem yang dihadapi jamaah atau masyarakat, merancang, mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan serta mengevaluasi kegiatan pengembangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa tujuan pengembangan masyarakat Islam yaitu memiliki akidah yang kuat, akhlak mulia, dan isitiqamah serta memiliki keahlian (*skill*) yang memadai sehingga muncul *khoiru al-bariyyah, usroh sakinah, dan khoiru al-ummah*. Secara sistematis arah tujuan pengembangan masyarakat Islam tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, menganalisis problem sosial secara umum dan keagamaan secara khusus yang muncul dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial. *Kedua*, merancang kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan skala prioritas.

Teori-Teori Masyarakat Islam

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Oleh karenanya, masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, disamping dirinya berguna bagi masyarakat, ia

juga tidak merugikan antara lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi manusia yang lain. Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religius, seperti, ketakwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan, dan sebagainya.¹²

Untuk dapat memperkirakan dengan baik peranan yang dimainkan oleh agama Islam dalam kelompok-kelompok masyarakat pemeluknya diperlukan suatu penelitian yang tepat terhadap kondisi-kondisi masyarakat yang berlaku pada tiap kelompok sebelum dan sesudah masuknya agama itu. Cara yang demikian merupakan langkah yang memadai untuk dapat menentukan pentingnya peranan itu. Namun banyak yang telah dikerjakan oleh sarjana-sarjana semacam W. Robertson Smith dan Goldziher untuk meratakan jalan, dan hasil kerja mereka telah dengan bebas, dan tak terelakkan, dijadikan sumbangan bagi usaha di atas.

Dakwah, Pengembangan, dan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Islam adalah agama rahmat bagi seluruh alam. Dalam pengertian yang sederhana, rahmat berarti memiliki substansi kasih-sayang dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, Islam itu agama yang diorientasikan, dimaujudkan, dan ditampilkan sebagai bentuk konkrit dari sikap-sikap kasih sayang bagi semesta alam. Maka tidak mungkin juga dalam prosesnya ditempuh melalui cara-cara atau teknik-teknik yang dapat merusak ke-rahmatan Islam itu sendiri. Dengan kata lain, Islam sebagai rahmat berlaku dari hulu sampai hilir, dari teori hingga praktik, dari cita-cita sampai gerakan, dari individu sampai komunitas, dari pagi hingga malam, dan seterusnya.¹³

¹²Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 125.

¹³Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 1-2.

Dalam konteks demikianlah maka Islam disebut juga sebagai agama dakwah. Dakwah dalam bahasa yang sederhana adalah upaya-upaya persuasif yang ditampilkan oleh masyarakat muslim dalam rangka menampilkan Islam yang bisa menjadi penumbuh kasih sayang di seluruh ruang dimensi alam ini. Dakwah sebagai upaya perubahan memang dihadapkan pada persoalan-persoalan keummatan sehari-hari. Dengan demikian, sejatinya para pelaku dakwah adalah subyek yang memahami benar bagaimana seharusnya ia menyikapi fakta dan realitas sosial masa kini. Dalam konteks demikian, maka seorang pendakwah (da'i) seharusnya membekali diri dengan berbagai disiplin keilmuan agama dan juga non-agama, seperti: sosiologi, politik, ekonomi, ekologi, budaya, dan sebagainya. Hal ini tidak lain agar seorang da'i bisa memahami baik kondisi sasaran dakwahnya serta bisa menyelami problematika masyarakat yang ada.¹⁴

Dakwah yang ditampilkan dengan metode-metode seperti itu bisa juga disebut dengan dakwah pemberdayaan. Dakwah pemberdayaan ini sebenarnya tetap merupakan model dakwah seperti biasanya, namun hanya memberikan penekanan kepada mekanisme, pembebasan masyarakat dari berbagai belenggu persoalan, seperti: kemiskinan, kebodohan, ketidak-adilan, dan sebagainya. Dakwah pemberdayaan inilah yang saat ini sedang menemukan momentum terbaiknya. Dalam konteks pembebasan masyarakat dari berbagai persoalan, dakwah dapat dijadikan sebagai sarana dalam upaya perbaikan dan perubahan sosial. Oleh karenanya, agar dakwah dapat lebih kontekstual dan bermakna bagi individu dan masyarakat, maka dakwah harus memberikan kontribusi dalam hal perbaikan tersebut. Materi dakwah di mimbar-pun harus berisi tentang ajakan dan seruan memelihara dan menjaga lingkungan, pemberantasan korupsi, pemberantasan kemiskinan, memperbaiki birokrasi, peningkatan kualitas hidup, pemberian akses yang sama terhadap pendidikan, penguatan hak-hak ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berakhir di mimbar atau majelis taklim saja. Tetapi dakwah menjadi kebutuhan nyata seluruh masyarakat.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, h. 3.

¹⁵*Ibid.*, h.5-6.

Pemberdayaan Masyarakat Islam

Islam adalah agama yang membebaskan. Agama yang membebaskan dari ketidak-adilan, kemiskinan, dan kebodohan di tengah-tengah masyarakat. Agama yang akan selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yang memfasilitasi, memberdayakan umat Islam agar terbebas dari ketidak adilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk.¹⁶

Berbagai definisi pemberdayaat menurut beberapa ahli dapat kita jadikan rujukan dalam menganalisa konsep pemberdayaan masyarakat Islam. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Konsep utama pemberdayaan bersentuhan langsung dengan kekuasaan. Oleh karenanya, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung. Dalam hal ini bagaimana orang-orang yang kurang berdaya dan kurang beruntung tadi agar dapat berdaya dan berkuasa untuk menolong dirinya sendiri.¹⁷

Pemberdayaan juga dapat bermakna menyiapkan masyarakat semberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan keahlian diri masyarakat dan mempengaruhi kehidupan dalam komunikatas masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya pada suatu waktu tidak atau belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan atau keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membuat mampu dan mandiri suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam

¹⁶*Ibid.*, h. 34.

¹⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 57.

memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta mampu menyelesaikannya.

Dari kesimpulan definisi tersebut, Islam mencoba membuat konsep tentang permebdayaan masyarakat Islam. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial terhadap tatanan sosial yang lebih baik yang dilandaskan pada ajaran agama Islam. Pemberdayaan masyarakat Islam ini merupakan operasionalisasi dalam sifat normatif Islam sebagai agama pembebasan.

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan bagian dakwah. Tetapi kegiatan dakwah yang sudah mengalami paradigma. Paradigma dakwah konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) sekaligus hubungan Horizontal (hubungan sesama hamba).

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat Islam adalah kerja kebudayaan atau kerja perubahan sosial. Pemberdayaan masyarakat Islam memfokuskan diri pada misalnya peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan ekonomi mikro. Bentuk-bentuknya adalah pengembangan masyarakat, aksi komunitas, pengorganisasian masyarakat, dan juga advokasi.

Dakwah Kultural Pondok Pesantren Kiai Marogan Palembang dalam Mengembangkan Masyarakat Islam

1. Pendirian TK Tahfidz Kiai Marogan

Spirit pembangunan TK Tahfidz Kiai Marogan, lebih disebabkan karena ingin mencetak para penghafal al-Qur'an yang juga ilmuwan. Sebagaimana diketahui dalam sejarah peradaban Islam. Di zaman Keemasan Islam yaitu Dinasti Abbasiyah banyak lahir ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Miskawh. Bahkan Ibnu Sina yang dikenal sebagai Bapak Kedokteran Modern, tetapi juga seorang Hafidz Al-Quran. Figur atau sosok ilmuwan-ilmuwan muslim

yang diakui dunia itulah yang dijadikan idola bagi siswa TK Tahfidz Kiai Marogan. Foto-foto mereka kita display di ruang belajar.¹⁸

Kegiatan tahfidz al-Quran menjadi fondasi keilmuan. Ibarat perang seorang yang hafal alquran sudah punya senjata tinggal mengatur strategi saja. Sebab, seorang anak yang hafal al-Quran ibarat mereka hafal satu buah kamus bahasa Arab yang lengkap. Jika mereka memahami arti dari ayat al-Quran. Tahfidz al-Quran juga dapat merangsang otak seorang anak untuk melejitkan potensi IQ nya. Selain pelajaran tahfidz di TK ini juga dilatih kemampuan matematika dan bahasa.¹⁹

Jadi kita tidak akan mendikotomikan antara ilmu agama dengan ilmu umum keduanya sama-sama penting menurut al-Quran dan Hadits. Namun penekanan dan fokus kita terhadap hafalan al-Quran, sekaligus menjadi ciri khas TK Tahfidz Kiai Marogan. Cara menghafal al-Quran kita ciptakan metode yang sesuai dengan usia anak-anak. Tentu saja yang mudah dan menyenangkan. Metode Isyarat Tangan yang disusun oleh guru kita sendiri yaitu ustadzah Umi Cholifah dan Nur.²⁰

Begitu juga suasana ruangan diciptakan untuk mendukung akselerasi menghafal yang sesuai dengan gaya belajar anak yaitu audio, visual, dan kinestetik. Bagi anak yang gaya belajar audio akan dimanjakan dengan murottal al-Quran dari Qori' Timur Tengah dan hafidz cilik lainnya. Bagi yang visual ruangan akan dilukis kaligrafi al-Quran dan tempelan halaman ayat demi ayat dari al-Qur'an. TK Tahfidz Kiai Marogan berlatar di Komplek Perumahan Bukit Sejahtera Blok BQ. 16 (Samping Masjid Nuru Aisyah Polygon-Palembang). TK Cabang Polygon, Sako, dan Sukabangun.²¹

Kemampuan anak-anak TK Tahfidz Kiai Marogan itu teruji tatkala melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan Asmaul Husna, pada saat dimulainya

¹⁸Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 9 September 2018.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Wawancara Pribadi dengan Umi Cholifah, Guru Tahfidz Pondok Pesantren Kiai Marogan tanggal 9 September 2018.

²¹Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 9 September 2018.

acara tabligh Akbar oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Aisyah di masjid Nurul Aisyah kompleks Perumahan Poligon di Palembang hari Jumat tanggal 19 Mei 2017.²² Turut hadir dalam acara ini Syekh Ahmad Al-Mishry dari Mesir. Ia mengaku sangat kagum dan terharu atas penampilan anak-anak tersebut. Ia menegaskan bahwa ia salut kepada TK Tahfidz Kiai Marogan dan gurunya dengan tekun dan ulet mengajari anak-anak untuk menghafal al-Qur'an.²³

Syekh Ahmad Al-Mishry juga mengemukakan umat muslim diwajibkan menghafal al-Quran karena hukumnya *fardu kifayah*. Artinya, jika dalam satu kampung tidak ada satu orangpun yang hafal quran maka satu kampung tersebut akan berdosa. Oleh karenanya, beruntunglah orangtua yang memiliki anak hafal Alquran. Anak yang hafal quran doanya sangat ditunggu-tunggu oleh semua orang. Ia juga menyadari bahwa menambahkan, menghafal Al-Quran mudah tapi menjaga Alquran jauh lebih sulit karena orang yang menghafal Alquran harus menjaga hafalannya, memahami isi, serta mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalamnya.²⁴

2. Pendirian SMP IT Tahfidz Kiai Marogan

Pesantren Tahfidz Kiai Marogan berusaha berpartisipasi dan mengembangkan masyarakat Islam dengan merintis Sekolah Formal bagi santri tahfidz Yatim Dhuafa, sekolah yang baru dimulai sejak awal ajaran baru tanggal 16 Juli 2018 baru memiliki murid sebanyak 13 Siswa terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Sekolah SMP IT Tahfidz Kiai Marogan menggratiskan segala biaya bagi santri yang yatim dan dhuafa, adapun keperluan

²²*Ibid.*

²³ Fauzi dan Rahmawati, "Masya Allah! Anak-anak TK Tahfidz Kiai Marogan Hafal Alqur'an, Syekh Asal Mesir Ini Mengaku Terharu," artikel diakses pada 26 September 2018 dari <http://www.saudagar.info/berita-masya-allah-anakanak-tk-tahfidz-kiai-marogan-hafal-alquran-syekh-asal-mesir-ini-mengaku-terharu.html>

²⁴*Ibid.*

sekolah yang harus dipenuhi adalah buku, seragam sekolah (baju putih biru, batik, pramuka, dan olahraga) , SPP, dan Asrama.²⁵

Melalui program Go Hafidz Pesantren Tahfidz mengajak para dermawan untuk ikut berpartisipasi dalam mengantarkan mereka ke dunia pendidikan dengan layak, semoga niat dan usaha serta amalan kita menjadi jembatan yang tiada putusya hingga di akhirat kelak dan keberkahan selalu menaungi kita semua. Adapun, Rekening Sedekah Bank Mandiri 112 001 1315 475, a.n Pesantren Tahfidz Kiai Marogan. Konsep sedekah ini sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW, “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim, No. 1631).²⁶

3. Program Karantina Guru Tahfidz untuk Kemandirian Yatim

Dalam rangka kemandirian Anak Yatim Piatu Pesantren Rumah Tahfidz Kiai Marogan menyelenggarakan program Karantina Guru Tahfidz 30 juz angkatan pertama. Pesertanya ialah anak yatim dhuafa yang tinggal di rumah tahfidz dan telah siap dibina untuk menjadi guru tahfidz. Masagus Ahmad Fauzan menambahkan bahwa bagi anak yatim yang mengikuti program ini dibebaskan biaya. Seluruh biaya ditanggung oleh pengurus. Caranya Kita carikan donatur orang tua asuh buat mereka. Para orang tua asuh nantinya diajak mendampingi anak asuhnya pada saat wisuda tahfidz.²⁷

Saat ini tercatat di pengurus ada 10 anak yatim perempuan rata-rata usia SMP yang berasal dari berbagai daerah di Sumsel, siap dikarantina tahfidz 30 juz. Selebihnya di asrama sendiri masih ada 40 anak usia TK, SD, dan SMP. Sedangkan, persiapan menghafal 1 hingga 5 juz. Mereka semua diasramakan di rumah tahfidz cabang Polygon blok 12, 15, dan 16. Selama 4 bulan mereka akan fokus menghafal sejak bangun tidur pukul 03.00 hingga malam hari pukul 22.00.

²⁵ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 2 September 2018.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 9 September 2018.

²⁷ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 10 September 2018.

Kecuali sore hari para peserta ditugaskan magang jadi guru tahfidz dan iqro' bagi anak-anak warga sekitar komplek. Tiap pekan para peserta diberikan motivasi menghafal dan *training of trainers* (tot) pengembangan metode mengajar cara membaca dan menghafal Quran.²⁸

Seharian penuh waktu mereka habiskan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. Untuk membimbing para peserta, disiapkan tenaga penyimak 3 orang ustadzah hafidzah yang datang dari pulau Jawa. Yaitu ustadzah Umi Cholifah, Alhafidzah asal Brebes, ustadzah Reni Purwaningsih, Alhafidzah, asal Banten dan ustadzah Zahroh Alhafidzah asal Surabaya.²⁹

Program *takhassus* ini diadakan tujuannya adalah untuk akselerasi dan penyediaan stok guru tahfidz yang saat ini sedang dibutuhkan di beberapa lembaga di bawah jaringan rumah tahfidz Kiai Marogan. Setelah lulus masa karantina dan magang sebagai guru para santri yang telah khatam 30 juz akan disalurkan menjadi guru TK Tahfidz Kiai Marogan yang pada tahun ajaran baru 2017 telah dibuka di beberapa tempat seperti di komplek masjid Marogan, komplek masjid Nurul Aisyah Polygon, dan di Perumnas Sako Palembang.³⁰

Menurut Ustadz Masagus A. Fauzan Yayan, SQ selaku pembina Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan bahwa Program Karantina Guru Tahfidz angkatan pertama yang memang berlatar belakang anak yatim ini yaitu untuk memberdayakan dan memandirikan anak yatim.

Program ini dimulai pada tanggal 01 Februari 2017 dan berakhir 01 Juni 2019 jika berjalan sesuai target maka bulan Juni 2019 peserta karantina dapat diwisuda 30 juz. Selanjutnya setelah lulus anak-anak akan berkhidmat menjadi guru tahfidz. Guna mendukung pelaksanaan program ini para santri diberikan sarana fasilitas pakaian dilaundry, diberikan makan minum yang bergizi, dan cukup, tempat tinggal di asrama yang nyaman.³¹

²⁸*Ibid.*

²⁹Wawancara Pribadi dengan Umi Cholifah Guru Pondok Pesantren Kiai Marogan tanggal 10 September 2018.

³⁰*Ibid.*

³¹Wawancara Pribadi dengan Achmad Nur faizin, Guru Rumah Tahfidz Kiai Marogan, tanggal 10 September 2018.

4. Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Bangun Rumah Tahfidz di Plaju

Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan di kawasan Kertapati Palembang, kembali menambah satu rumah tahfidz yang berlokasi di kawasan Plaju. Pembangunan rumah tahfiz Al-Kautsar yang berlokasi di Jl. Pertahanan Ujung RT 53 seberang Ulu II Plaju itu, kini tengah dilaksanakan pembangunannya. Menurut Masagus Ahmad Fauzan rumah Tahfidz Al-Kautsar merupakan rumah tahfiz ke 10 yang dibangun Yayasan Rumah Tahfiz Kiai Marogan. Kini pembangunannya tengah berlangsung dan sampai kini kami masih terbuka menerima sedekah jariyah dari umat Islam di Indonesia.³²

Masagus Ahmad Fauzan menambahkan bahwa pembangunan rumah tahfidz yang tersebar di Kota Palembang adalah untuk memperluas jaringan pendidikan para hafidz dan hafidzah Al-Quran. Ia berkeinginan di Palembang para generasi muda muslimnya banyak yang menjadi penghafal Alquran. Bagi kaum muslimin atau dermawan yang ingin bersedekah jariyah dengan membantu menyelesaikan pembangunan rumah tahfiz Al Kautsar menurut Fauzan Yayan dapat menyumbangkannya dengan mendonasikan satu zak semen yang harganya mulai dari Rp 65 ribu per zak.

5. Penyelenggaraan Khataman al-Qur'an Pondok Tahfidz Kiai Marogan

Pada rangkaian memperingati Haul dan Ziarah Akbar Ki Marogan ke 116 pertengahan April 2018, Yayasan Rumah Tahfiz Ki Marogan menyelenggarakan kegiatan khatam akbar Alquran yang diikuti sekitar 1.500 santriwan-santriwati yang berada di bawah jaringan Rumah Tahfiz Ki Marogan se-Sumatera Selatan. Kegiatan berlangsung di Masjid Ki Marogan.³³

Adapun tujuan mengkhatamkan al-Qur'an. *Pertama*, pengkhataman ini merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW, "Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'Anhu, beliau mengatakan ada

³²*Ibid.*

³³*Bangun Rumah Tahfidz Pesantren Kiai Marogan Butuh Dana*, artikel diakses tanggal 27 September 2018 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/05/10/p8 hvh7396-bangun-rumah-tahfiz-pesantren-ki-marogan-butuh-dana>

seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW: “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab: “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Yaitu yang membaca Al Quran dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi).

Kedua, akan menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat. Sebagaimana hadits nabi, dari Abu Amamah Radhiyallahu ‘Anhu, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim). *Ketiga*, mendapatkan predikat insan terbaik. Sebagaimana dalam hadits Nabi dijelaskan dari Usman bin Affan Radhiyallah ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi). *Keempat*, mendapatkan pahala akan bersama malaikat di akhirat, sebagaimana dalam hadits nabi dikemukakan, dari Aisyah Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kelima, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebagaimana dalam hadits nabi dikemukakan, dari Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Dan kebaikan itu dilipat gandakan dengan sepuluh kalinya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, akan tetapi Alif itu satu huruf, Lam itu satu huruf, dan Mim itu satu huruf.” (HR. At-Turmidzi). *Keenam*, akan mendapatkan dua pahala bagi yang belum lancar, yaitu pahala membacanya dan pahala yang belum lancarnya dalam bacaanya. Sebagaimana dalam hadits nabi dijelaskan, “dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim).

Ketujuh, akan diangkat derajatnya oleh Allah. Sebagaimana dalam hadits nabi jelaskan, dari Umar bin Khatab Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum

dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim). *Kedelapan*, akan mendapatkan ketenteraman dan rahmat disisi Allah SWT. Sebagaimana dalam hadits nabi, dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketengangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-Nya.” (HR. Muslim).

6. Pesantren Ramadhan Pondok Pesantren Kiai Marogan

Pondok Pesantren Kiai Marogan juga rutin melaksanakan pesantren ramadhan setiap bulan Ramadan. Ustadz Abdul Rahman menyebutkan, Pesantren Ramadhan ini mengedepankan 3T (Tahsin, Tajwid, dan Tilawah). Acara yang akan berlangsung selama 20 hari ini menurut Alumnus Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin ini, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran bagi santri, khususnya sisi *makhorijul huruf, tajwid, dan tilawah* (lagu murotal).³⁴

Selain itu, menurut Ustadz Rahman, program ini juga untuk memaknai dari keutamaan Ramadan. Sebab, menurutnya sangat disayangkan bila Ramadhan datang dan berlalu meninggalkan kita begitu saja tanpa ada usaha maksimal dari kita untuk meraihnya dengan melakukan berbagai ibadah dan amal shaleh. Ustadz Rahman juga menjelaskan, salah satu amalan yang sangat bagus di lakukan di Bulan Ramadhan adalah i'tikaf dan membaca Alquran. I'tikaf secara bahasa adalah berdiam diri sedangkan secara istilah adalah menetap di masjid dengan tata cara yang khusus dan dengan disertai niat.³⁵

Program i'tikaf berjamaah di bulan penuh hikmah ini merupakan ajakan kepada semua kaum muslimin untuk menggunakan kesempatan Ramadhan dengan beri'tikaf secara bersama-sama di suatu masjid disibukkan dengan

³⁴Wawancara Pribadi dengan Ustadz Rahman, Guru Pesantren Rumah Tahfidz tanggal 10 September 2018.

³⁵*Ibid.*

mempelajari Alquran melalui metode 3T yaitu Tahsin, Tajwid, dan Tilawah. Menurutnya, dengan program ini diharapkan timbul kesadaran dari diri masing-masing untuk terus menerus meraih yang terbaik di bulan yang paling baik yaitu bulan ramadhan.

Acara yang diikuti 50 santri ini menghadirkan Ustadz Hasby Ashidiqy, (metode menghafal dengan 7 irama imam masjidil haram), Ustadz Zakaria Anshori Al Hafidz, (motivator Al-Quran), H Masagus Ahmad Fauzan, SQ, Ustadz Imron Supriyadi, pengelola Rumah Tahfidz Rahmat Palembang. Melalui kegiatan ini menurut Ustadz Rahman, diharapkan akan ada peningkatan pemahaman, khususnya dalam lagu membaca Al-quran (Murotal) dan tajwid.³⁶

7. Penambahan Lokasi Pesantren Kiai Marogan di Desa Gasing, Sukarame Palembang

Setelah membuka cabangnya di tiga lokasi yang tersebar di beberapa wilayah Kota Palembang, Pesantren Tahfidz Kiai Marogan terus melebarkan sayapnya guna menampung para santri yang lebih banyak dan efektif. Salah satunya pesantren yang terletak di Desa Gasing Laut, Talang Betutu, Kecamatan Sukarame, Palembang. Menurut H. Masagus Ahmad Fauzan, Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan berawal dari Rumah Tahfidz di kompleks masjid Kiai Marogan pada 19 Juli 2010, diresmikan langsung oleh KH. Yusuf Mansur. Awalnya yang penting menyebar dulu ada asrama di kompleks perumahan Polygon, Jalan. Silaberanti Plaju, Kebon Bunga. Namun keinginan kuat untuk menampung santri yang lebih banyak dan efektif perlu lokasi pesantren terpadu untuk Graha Tahfidz Sumsel disambut antusias oleh warga Palembang dan sekitarnya. Alhasil di bulan Ramadhan tahun lalu bapak Kgs. M. Daud mewakafkan tanahnya 1,5 Hektare di daerah Talang Betutu Laut.³⁷

³⁶Soegeng Haryadi, *Pesantren Ramadhan Ponpes Kiai Marogan Palembang Usung*, artikel diakses pada 26 September 2018 dari <http://palembang.tribunnews.com/2018/05/18/pesantren-ramadhan-ponpes-kiai-marogan-palembang-usung-3t>.

³⁷Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 10 September 2018.

Masagus Ahmad Fauzan menambahkan, bahwa tanah pesantren seluas 1,5 Ha ini, sekarang masih tahap pembangunan. Lokasi tanahnya yang seperti pulau kecil dikelilingi Sungai Betutu, sehingga akses masuk ke lokasi pesantren hanya bisa melalui jembatan. Di Pulau kecil inilah santri pesantren Tahfidz Kiai Marogan sudah belajar dengan menempati rumah kayu yang menampung 10 anak santri. Kedepan untuk menampung jumlah santri yang lebih banyak dan menerima warga yang ingin belajar, maka pengurus berikhtiar untuk membangun jembatan yang permanen.³⁸

8. Program Orang Tua Asuh Santri

Menyayangi dan menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa sudah menjadi kewajiban dari setiap umat muslim yang tergolong mampu. Menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa juga bertujuan agar tidak terjadinya *loss generation* atau terputusnya satu generasi karena mereka putus sekolah akibat ketiadaan biaya. Agar tidak terjadi maka, Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan mengajak masyarakat yang mampu untuk menjadi donatur Program Orangtua Asuh Santri Penghafal Alquran. H. Masagus menjelaskan caranya sangat mudah, salah satunya dengan memelihara anak yatim-piatu. Menjadi orang tua asuh mereka yang sedang menghafalkan alquran di pesantren rumah tahfidz Ki Marogan. Kegiatan ini sebagai ladang amal jariyah di akhirat kelak, karena saat orang tua asuh telah wafat maka anak asuh yang sholeh sekaligus penghafal Al-Quran inilah yang akan mendoakan dan menghadiahkan bacaan Al-Quran saat orang tua asuhnya di alam akhirat.³⁹

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Saya bersama penyantun anak yatim seperti ini (sambil menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah) di surga nanti. Demikian juga Ustadz Yusuf Mansur pernah dalam tausiyahnya berkata, “Jangankan anak yatim penghafal quran yang penuh keberkahan, anak yatim biasa

³⁸“Di Pulau inilah santri Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Menghafal al-Qur’an,” artikel diakses pada 27 September 2018 dari <http://sumsel.tribunnews.com/2017/06/13/di-pulau-inilah-santri-pesantren-tahfidz-kiai-marogan-menghafal-al-quran>.

³⁹Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 11 September 2018.

saja sudah membawa keberkahan”. Melalui program Orang Tua Asuh Santri (OTAS) H. Masagus Ahmad Fauzan bercita-cita, ribuan anak yatim dhuafa di wilayah Provinsi Sumsel yang kurang beruntung dapat belajar di pesantren secara gratis sejak usia sekolah hingga mengenyam bangku perguruan tinggi.⁴⁰

Selama ini diketahui minat anak yatim dan kurang mampu untuk belajar agama khususnya menghafal Al-Quran sangat tinggi namun disebabkan tidak sanggup biaya maka niat tersebut tidak terwujud. H. Masagus Ahmad Fauzan menambahkan bahwa sebagai pengurus jaringan Pesantren Rumah Tahfidz Ki Marogan siap menerima santri yang tidak mampu terlebih lagi anak yatim piatu. Sejak berapa tahun ini sudah ada lebih dari 50 orang santri dari yatim dhuafa berasal dari daerah di Sumsel yang mondok di komplek Perumahan Bukit Sejahtera Polygon Blok AA 11, BQ 12, 15, 16. lima orang santri sudah tamat hafalan Quran 30 juz di usia SMP dan SMA.⁴¹

Seluruh santri yang belajar tidak dipungut bayaran, seluruhnya ditanggung oleh Yayasan. Untuk memenuhi segala bentuk keperluan para santri, perbulan pengeluaran pihak yayasan mencapai Rp50 juta. Melalui program orang asuh ini diharapkan setiap biaya yang diperlukan untuk para santri tidak lagi menjadi kendala. Ust. Fauzan bersama tenaga pengajar mendidik para santri tidak hanya fokus menghafal Al-Quran saja, mereka juga diberikan materi pelajaran umum seperti, bahasa Inggris komputer, MIPA, dan sebagainya. Ust. Fauzan menambahkan kedepan ia sebagai pengurus telah menyiapkan lahan Pesantren Rumah Tahfidz Kiai Marogan satu komplek terpadu di daerah Talang Betutu dengan luas tanah 1.6 hektare yang juga memerlukan uluran tangan para dermawan. Saat ini pembangunan sedang berjalan.⁴²

Ust. Fauzan juga berharap dan berdoa kepada Allah SWT, untuk meridhoi program Orang Tua Asuh Santri ini, agar diterima dan didukung oleh masyarakat.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*

⁴²*Ibid.*

Dia bercita-cita dapat menampung ribuan santri tahfidz yang saat ini sedang menghafal Quran di pesantren rumah tahfidz di seluruh wilayah di Sumsel.⁴³

Polanya pesantren gratis ini, biayanya melalui program donatur Orang Tua Asuh Santri dan wakaf produktif Bedeng Tahfidz yang baru dimulai. “Kami menghimbau kepada masyarakat Palembang untuk ikut terlibat menjadi bagian dari Orang Tua Asuh ini. Donasi dapat disalurkan via Transfer ke Bank Mandiri: 1120-0117-66123 Bank Sumsel Syariah : 8010108584 a/n.Yayasan Pesantren Tahfiz kiai marogan (konfirmasi) Layanan jemput donasi (untuk wilayah kota Palembang) Hp.0821 7638 3014, 0822 7777 7667 Telp: 0711-447127 WA/Sms: 0896 8654 0738 BBM: 5F1F1A42. Sekretariat di Komplek Perumahan Bukit Sejahtera Blok bq no.12. Rt.14.rw.14 Karang Jaya, Gandus Palembang.⁴⁴

9. Program Go Hafidz Pondok Pesantren Kiai Marogan

Gerakan Orang tua Harapan anak tahfidz (GO HAFIDZ), merupakan sebuah lembaga yang menghimpun dan penyalur sedekah bagi para hafidz dan hafidzah, di Rumah Tahfidz Kiai Marogan dan berbagai Rumah Tahfidz di Sumatera Selatan. GO Hafidz adalah salah satu program membina anak yatim dhuafa untuk menjadi hafidz di Pondok Tahfidz Ki Marogan. Pengasuh Pesantren tahfidz Kiai Marogan, Masagus. Ahmad Fauzan, mengatakan, GO Hafidz peranannya sebagai wadah media informasi yang disediakan bagi masyarakat untuk menyaring potensi donator sebanyak mungkin agar dapat membantu kehidupan anak-anak penghafal Al-Qur’an. Mengingat sebagian besar santri penghafal Al-Qur’an Kiai Marogan merupakan Yatim dan Dhuafa, maka dari itu pentingnya peranan orang tua asuh agar ada yang menjamin kehidupannya sehari-hari mereka. Sehingga tugasnya untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an tidak terganggu.⁴⁵

⁴³*Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Mengajak Jadi Orang Tua Asuh Santri Penghafal al-Qur’an*, artikel diakses tanggal 27 September 2018 dari <http://trijaya.fmplg.net/berita/2016/11/pesantren-tahfidz-kiai-marogan-mengajak-jadi-orangtua-asuh-santri-penghafal-alquran/>

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 11 September 2018.

Setidaknya melalui GO Hafidz diharapkan mampu menyaring 1000 calon orang tua asuh bagi anak-anak hafidz al-Qur'an, agar kegiatan Rumah Tahfidz dan santri dapat terus berjalan dengan lancar di antaranya: Karantina/Mondok 1000 Santri Yatim Dhuafa, Pendidikan 1000 Rumah Tahfidz di Sumsel Umroh Hafidz 30 Juz, Pengutusan 1000 guru Hafidz keseluruh wilayah di Sumsel. Kehadiran Rumah Tahfidz Kiai Marogan merupakan cikal bakal tumbuhnya ratusan rumah tahfidz di Sumsel saat ini dan melahirkan jutaan penghafal al-Qur'an dari generasi mudanya. Dan kini induk dari Rumah Tahfidz Sumsel tersebut masih terus fokus mengembangkan misi tersebut. Pada tahun 2015 RT Tahfidz Kiai Marogan memulai gerakan Wakaf Rumah Tahfidz sebagai ikhtiar dalam membangun peradaban Tahfidz al-Qur'an di Bumi Sriwijaya.⁴⁶

Menurut pengakuan Masagus Ahmad Fauzan, gerakan dan kesadaran masyarakat untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an terus meluas. Maka perlu adanya payung kelembagaan yang kuat dan professional untuk menampung semua itu. Maka GO-Hafidz ini diciptakan dengan maksud agar mempermudah masyarakat maupun para donator yang ingin memberikan donasi, selain itu secara administrasi pembukuan keuangan menjadi tertata dengan baik, jelas, dan rapi. Mempermudah para donator dan masyarakat dalam mencari informasi seputar kegiatan dan program-program yang diadakan Kiai Marogan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.⁴⁷

Meskipun selama ini, para donatur mendapat informasi seputar perkembangan Tahfidz melalui Majalah Prestasi Gemilang: Inspirasi Wakaf dan Rumah Tahfidz. Untuk saat ini gerakan GO Hafidz telah berjalan hanya saja belum maksimal pengerjaannya. Maka di 2018 Program ini akan semakin diperbaiki dan dirapikan proses pengerjaannya. Rencananya kedepan Program GO Hafidz ini akan menjadi pusat penghimpunan dana sedekah bagi para donator untuk santri dan Hafidz Qur'an di Kiai Marogan dan beberapa Rumah Tahfidz

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

yang ada di Sumsel yang bernaung langsung di Bawah Rumah Tahfidz Kiai Marogan.⁴⁸

Untuk menjadi orang tua Asuh di GO HAFIDZ Ki Marogan adalah dengan mendonasikan uang Rp.100.000 per bulan atau Rp.1.000.000 selama satu tahun. Dengan cara yang akan didonasikan dapat ditransfer ke rekening Bank Mandiri 112 001 1315 475 a.n Yayasan Pesantren Tahfidz Ki Marogan. Konfirmasi transfer bisa hubungi ke 0823 3142 5272 (Rangga), melalui Auto Debit, dapat dijemput petugas.

Program ini merupakan inisiasi dari lembaga Go Hafidz Kiai Marogan yang bertujuan untuk mengajak generasi muda untuk menjalani pendidikan khusus bidang Tata Busana secara cuma-cuma selama 6 bulan guna menciptakan generasi siap kerja yang Mandiri, Religius, dan bertanggung jawab. Sedangkan yang berhak mengikuti program ini adalah generasi muda produktif (17 s.d 30 Tahun), Dari keluarga tidak mampu, Pengangguran, Jenjang Pendidikan tidak diutamakan (Maks. Lulus SMA), Bisa Membaca, Menulis, berhitung, Sehat jasmani & Rohani, Tidak sedang terlibat kontrak kerja, Sekolah/Kuliah, Bersedia tinggal di asrama selama pendidikan, Komitmen dan siap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat, Mengikuti semua peraturan yang telah dibuat dan disepakati.⁴⁹

Sedangkan syarat pendaftaran, mengisi formulir yang telah disediakan, melampirkan fotocopy KTP dan Fotocopy KK, melampirkan SKTM dari RT/RW, menyerahkan formulir yang telah diisi lengkap melalui, antar langsung ke Lab Qur'an Kiai Marogan, Jl. Silaberanti Gang Slamet Kelurahan Silaberanti Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang Sumatera Selatan. www.gohafidz.com, Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan, Perumahan Bukit Sejahtera Blok BQ No. 12 Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Gandus Kota Palembang Pendaftaran di Mulai dari Tanggal 15 Januari 2018 s.d 20 Februari 2018. Saat ini sudah 15

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

orang yang mengikuti program ini, dan sudah ada yang berhasil membuat tata busana yang baik.⁵⁰

10. Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Umrahkan 7 Santri Hafidz

Padan hari kamis 2 November 2017 Sebanyak 7 orang santri yang berhasil hafal 30 juz Al-Quran diberangkatkan umrah oleh Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan. Hal ini sebagai hadiah penghargaan bagi mereka yang tekun menghafalkan al-Quran. Pantas sekali jika para hafidz Al-Quran menginjakkan kaki ke kota Mekkah dan Madinah tempat dimana al-Quran diturunkan. Sehingga tahu dan mengerti dan bersemangat dalam berdakwah mengamalkan Alquran.⁵¹

Menurut Masagus Ahmad Fauzan, melalui gerakan sedekah berjamaah yang dinamakan go-hafid (gerakan orang tua harapan anak tahfidz) anak santri bisa menyelesaikan hafalannya. Selama mondok di rumah tahfidz para santri yang tergolong anak yatim dan dhuafa dapat nyaman menghafalkan Alquran secara gratis. “Ongkos perjalanan umroh sendiri dari jemaah pengajian, komunitas orangtua asuh, dan para dermawan umum secara sukarela.⁵²

Sedekah berjamaah dibuka mulai dari Rp 100 ribu hingga terkumpul ongkos sebanyak 7 santri. Didukung oleh biro perjalanan umroh AET Travel pimpinan ustadz Kemas H.M Ali anak santri bersama rombongan 48 orang jamaah lainnya sudah mengikuti manasik dan sudah diberangkatkan. Selain berjamaah ada juga hadiah khusus dari Bapak Ir H Ishak Mekki MM secara pribadi selaku penasehat Rumah Tahfidz Sumatera Selatan. Adapun ketujuh santri hafidz al-Quran itu yakni Irawan, Fajri Aziz, Pismawati, Siti Aminah, Lusy, Windi, dan Rya Siregar.⁵³

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 11 September 2018.

⁵²*Ibid.*

⁵³“Yayasan Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Umrahkan 7 Santri Hafidz,” artikel diakses tanggal 29 September 2018 dari <http://www.radar-palembang.com/yayasan-pesantren-tahfidz-kiai-marogan-umrahkan-7-santri-hafidz/>

11. Program Rumah Wakaf Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan

Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan telah membangun Guest House Tahfidz di Jl. Silaberanti Gang Selamat, pada hari Jumat, tanggal 23 Oktober 2015, bertepatan dengan 10 Muharram 1437 H. Pembina Rumah Tahfidz Sumsel ustadz Masagus. H Fauzan, mengatakan nantinya ada rumah wakaf ada rumah tahfidz, ini menjadi percontohan rumah tahfidz mandiri. Masaguss H Fauzan menambahkan, kalau selama ini mengandalkan sumbangan. Sekarang ini, kita ada sumbangan tahunan. Guest House Tahfidz ini ada badan usaha milik wakaf. Selama ini milik pribadi. Tapi ini milik wakaf. Sertifikat hak milik berubah jadi milik wakaf produktif. Setelah program ini ada program lebih besar. Bahkan kita punya mimpi membeli aset di Indonesia untuk menjadi harta wakaf. Rumah yang menghasilkan uang.⁵⁴

Peletakan batu pertama dilakukan oleh pembina Yayasan rumah tahfidz Sumsel dan donatur antara lain Ust Kemas Muhammad Ali, H Subki Sarnawi, Deni Ayafriar, Hj. Ida Athung, H Okbri, dan H Edi Johan. Didoakan oleh santri yatim tahfidz Kiai Marogan. Program Rumah Wakaf ini diharapkan akan menopang biaya operasional Rumah Tahfidz. Santri yang mondok di rumah tahfidz tidak dipungut biaya karena sebagian anak yatim dan dhuafa. Oleh karenanya, pengurus Gerakan Wakaf Rumah Tahfidz berikhtiar melalui konsep wakaf produktif seperti membangun Guest House atau Bedeng diharapkan hasil sewanya setiap tahun dapat menjaga kelangsungan rumah tahfidz dan santri yang sedang menghafal al-Quran lebih terjamin dan tercukupi kebutuhan operasional tiap bulan.⁵⁵

Masagus H. Fauzan juga menambahkan, semoga para dermawan yang terlibat dalam gerakan rumah tahfidz hartanya semakin berkah tumbuh berkembang dan jadi investasi terbaik untuk bekal perjalanan ke negeri akhirat. Sedekah sekali tapi hasilnya berkali-kali dan jadi abadi. Guest House untuk Mahasiswa ini sesuai RAB menelan biaya hingga Rp 500 juta. Dari tanah 147 m2 akan terbangun 6 pintu terdiri dari 2 lantai. Tiap tahun jika disewakan per pintu

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan H. Masagus Ahmad Fauzan, Pembina Pondok Pesantren Kiai Marogan, tanggal 12 September 2018.

⁵⁵ *Ibid.*

Rp 10 juta maka hasilnya Rp 60 juta. Prinsip wakaf tahan tanahnya ambil hasil sewanya. Tanah ini dibebaskan dengan cara berjamaah telah diproses Akte Ikrar Wakaf di KUA. Sertifikatnya dari SHM berwarna hijau akan ditukar oleh BPN jadi Sertifikat Tanah Wakaf berubah warna coklat.⁵⁶

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai hasil penelitian ini yang terkait dengan dakwah kultural Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan meliputi pendirian TK Tahfidz Kiai Marogan, pendirian SMP IT Tahfidz Kiai Marogan, program Karantina Guru Tahfidz untuk Kemandirian Yatim, Penambahan Lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan di Plaju, penyelenggaraan Khataman al-Qur'an Pondok Tahfidz Kiai Marogan, Pesantren Ramadhan Pondok Pesantren Kiai Marogan, Penambahan Lokasi Pesantren Kiai Marogan di Desa Gasing, Sukarame Palembang, program Orang Tua Asuh Santri, program Go Hafidz Pondok Pesantren Kiai Marogan, Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan Umrahkan 7 Santri Hafidz, dan program Rumah Wakaf Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan. Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini. *Pertama*, kepada Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan untuk terus meningkatkan peran dakwah kulturalnya, terutama dalam pengembangan masyarakat Islam. *Kedua*, kepada ustadz, ulama, dan cendekiawan muslim khususnya ulama di Sumatera Selatan, untuk turut membantu eksistensi dan perjuangan Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan dalam mengembangkan masyarakat Islam. *Ketiga*, kepada pemerintah kota Palembang dan lembaga terkait, untuk memperhatikan dan membantu eksistensi dan perjuangan Pondok Pesantren Tahfidz Kiai Marogan, dalam melaksanakan program-program dakwahnya.

⁵⁶*Ibid.*

Daftar Pustaka

- Amahzun, Muhammad, *Manhaj Dakwah Rasulullah SAW*, Jakarta, Qisthi Press, 2004.
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah: Bagian Pertama*, Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. I, No. 2, Jakarta: Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999.
- Andriani, Dini, *Pengembangan Kelembagaan Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Geun, Ali An Sun, *Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh; Meneropong Penyebaran dan Dinamika Islam di Korea*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011.
- Guba, Egon G. Dan Yvonna S. Lincoln, *Effective Evaluation*, San Fransisco: Jossey-Bass Publisher
- Habib Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1992.
- Jum'ah Amin, Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, Solo, Era Intermedia: 2003.
- Katsir, Ibnu, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, terj. Salim Bahreisy, Surabaya: PT Bina Ilmu, Cet. II, 1993.
- Kirk, Jarome & Marc L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Vol.1, Beverly Hills: Sage Publication, 1986.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Salahudin Press, 1985.

- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- Masihun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Muhyidin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, Yogyakarta: Sipsess, 1996.
- Muttaqin, M. Abduh, *Strategi Pondok Pesantren Muallimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Nasuhi Hamid, dkk., *Panduan penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: CeQDA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Cet. II, 2007.
- Noer, Mohammad, "Dakwah untuk Umat," Makalah dalam Workshop Program Studi Sejenis Ditjen Pendidikan Islam Depag RI, 2007.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada, 2004.
- Qaradhawy, Yusuf, *Malamih al-Mujtama' al-Muslim al-Ladzi Nansyuduhu*, Penerjemah. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Rahim Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2001
- Salman, Ismah, "Strategi Dakwah di Era Milenium," *Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi dan Budaya*, Vol. VI No. I Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004.
- Shadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Siradj Said, Aqiel, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sjamsudhuha, *Pengantar Sosiologi Islam*, Surabaya: JBBBook, 2008.

- Soekanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Syamsudin, M.Din. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*. Ciputat, PT Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Uman, Chatibul. *Jiwa Berkorban Untuk Membangun Masyarakat Madani*. Khutbah Idul Adha 1422 H. Jakarta, Masjid Agung Attin,
- al-Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Wahid Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS 2001.
- Wahyu Ilaihi dkk, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta, Rahmat Semesta, 2007.
- Yusril Ihza Mahendra, *Moderisasi dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Paramadina, 1999.
- Zakiah Derajat dan Muchtarom Zaini, ed, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Bulan Bintang, 1997

**Komunikasi sebagai Resolusi Konflik dan Proses Pengambilan
Keputusan**
*(Communication as Conflict Resolution and Decision Making
Process)*

Fifi Hasmawati

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email:fifihasmir@gmail.com)

Abstract: *In organizations people who work in groups work to develop their skills and perspectives, which sometimes have differences about the work / duties with the work / tasks of other groups. When interactions between them occur, then conflict becomes the potential to arise. In organizational life at any time conflicts can occur in the form of conflicts between individuals as members of the organization, as well as conflicts between members and the organization. Conflict conditions are not favorable for leadership because it will cause various difficulties in moving members to work together, in an effort to achieve common goals. In this condition member participation not only decreases, but also evades and challenges as a sign of lacking or ineffective leadership. Conflicts encourage individuals to look for friends to show their self-solidarity and problems, so there are groupings of members that contradict others, both openly and secretly.*

Keywords: Conflict, Conflict Model, Conflict Resolution Method

Abstrak: *Dalam organisasi orang-orang yang dalam kelompok kerjanya berusaha mengembangkan keahlian dan pandangan mereka, yang kadang-kadang ada perbedaan tentang pekerjaan/tugasnya dengan pekerjaan/tugas kelompok lainnya. Ketika interaksi diantara mereka terjadi, maka konflik menjadi potensi untuk muncul. Dalam kehidupan berorganisasi setiap saat dapat terjadinyakonflik baik berbentuk konflik antar individu sebagai anggota organisasi, maupun konflik antara anggota dengan organisasi. Kondisi konflik tidak menguntungkan bagi kepemimpinan karena akan menimbulkan berbagai kesulitan dalam menggerakkan anggota agar berkerja sama, dalam usaha mencapai tujuan bersama. Dalam kondisi ini partisipasi anggota tidak saja menurun, tetapi juga menghindar dan menantang sebagai pertanda kepemimpinan kurang atau tidak efektif. Konflik mendorong individu mencari teman menunjukkan solidaritas diri dan permasalahan, sehingga terjadipengelompokan anggota yang bertentangan dengan yang lain, baik secara terang terangan maupun sembunyi-sembunyi.*

Katakunci : Konflik, Model Konflik, Metode Pemecahan Konflik

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi konflik pemimpin harus selalu berusaha untuk tidak ikut menjadi unsur yang mengobarkan dan memperuncing pertentangan yang terjadi. Pimpinan harus menghindari sikap dan perilaku memihak dan pilih kasih yang semakin merugikan organisasi. Demikian juga pemimpin tidak boleh membiarkan konflik itu terus berlangsung sehingga tujuan organisasi sulit diwujudkan. Pemimpin yang efektif harus bisa menyelesaikan konflik yang sedang berlangsung dengan sikap dan berperilaku untuk membantu setiap anggota, tanpa menimbulkan kesan memihak untuk menguntungkan/merugikan salah satu pihak, guna mewujudkan kepentingan organisasi atau kepentingan bersama. Pemimpin organisasi dalam menyelesaikan konflik harus menunjukkan sikap dan perilaku yang bertujuan menyelamatkan organisasi, yang jika mungkin terhindar dari akibat merugikan anggota organisasi.

Menurut Schein yang dikutip oleh Wayne R,¹ bahwa satu aspek yang penting dalam kehidupan organisasi menyangkut hubungan di antara kelompok-kelompok dalam organisasi. Gejala-gejala hubungan yang buruk mudah dikenali. Suatu kemacetan dalam aliran kerja atau kekurangan koordinasi di antara kelompok-kelompok biasanya mudah diamati. Komunikasi yang buruk atau kegagalan bertukar informasi secara memadai mungkin merupakan suatu gejala yang menyertai kekurangan koordinasi. Penundaan dan kesalahan sering menimbulkan ketegangan dan perasaan negatif. Bila kelompok harus bergantung pada satu sama lainnya untuk menuntaskan pekerjaan, gejala-gejala tersebut lebih dramatik. Konflik antar kelompok dinyatakan dengan cara serupa seperti pertentangan antarpribadi. Kritik, percekcokan, sindiran dan perilaku mengabaikan orang lain dengan sengaja adalah indikator yang jelas dari hubungan yang sulit, sebagaimana kebalikannya menunjukkan hubungan yang memuaskan.

¹R. Wayne Pace & Don F. Faules, *"Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan"*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h.374

A. Konflik

Konflik dapat diartikan dengan perbedaan, pertentangan dan perselisihan.² Selain itu konflik dikatakan juga sebagai suatu proses yang bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif atau akan segera mempengaruhi secara negative, sesuatu yang diperhatikan pihak pertama. Menurut Prof.Veithzal, pengertian ini mencakup tentang yang luas dari konflik yang dialami orang dalam organisasi, ketidakcocokan tujuan, perbedaan penafsiran fakta, ketidaksepakatan yang didasarkan pada pengharapan penafsiran fakta, ketidaksepakatan yang didasarkan pada pengharapan perilaku, dan semacamnya. Pengertian konflik dapat dilihat dari beberapa sudut pandangan yaitu:

1. Pandangan tradisional

Pandangan ini beranggapan bahwa semua konflik adalah buruk dan negatif, disinonimkan dengan istilah kekerasanyang merugikan, tetapi harus dihindari dan diatasi. Menurut pandangan ini konflik merupakan suatu yang harus dihindari, ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam pandangan ini. menurut pandangan ini bahwa:

- a) Konflik pada dasarnya adalah tidak baik, tidak perlu terjadi dan harus dipecahkan.
- b) Konflik terjadi akibat komunikasi yang tidak lancar, tidak adanya kepercayaan, serta tidak adanya sifat terbuka dari pihak yang saling berhubungan.
- c) Lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kemungkinan timbulnya konflik.
- d) Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang memiliki sifat-sifat positif, bisa bekerja sama, dan dapat dipercaya.

²Rivai Veithzal, "*Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*", Pt Raja Grafindo, Jakarta, 2007, h.323

2. Pandangan Hubungan manusia

Pandangan ini berkeyakinan bahwa konflik merupakan hasil wajar dan tidak terelakan dalam setiap kelompok.

3. Pandangan Interaksional

Pandangan ini berkeyakinan bahwa konflik tidak hanya suatu kekuatan positif dalam suatu kelompok, melainkan juga mutlak perlu untuk suatu kelompok agar dapat berkinerja efektif, karena pandangan ini sering disebut dengan pandangan modern.

Konflik biasanya mempunyai konotasi positif maupun negatif, tergantung pada cara memandang hakikat konflik dan pengaruhnya terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Akibat kedua cara pandang yang saling berbeda tersebut, lahirlah pandangan tentang konflik, yaitu pendapat berhaluan tradisional atau lama dan pandangan modern. Argumentasi pandangan kedua ini memiliki ciri-ciri tersendiri mengenai konflik sebagai berikut:

- a) Konflik itu baik dan diperlukan sehingga konflik merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari.
- b) Konflik itu timbul akibat adanya berbagai aktivitas seperti usaha untuk memperoleh penghargaan, pemenuhan berbagai kebutuhan, status, tanggungjawab, bahkan juga untuk memperoleh kekuasaan.
- c) Ada beberapa faktor dalam diri individu yang menyebabkan terjadinya konflik misalnya faktor keturunan dan aspek-aspek psikologis lainnya
- d) Mengakui bahwa manusia pada dasarnya tidak buruk. Tetapi manusia itu sendiri akan sangat didorong oleh berbagai gejala, agresif, self-seeking dan alami berkompetisi.

Ada beberapa hal yang dipermasalahkan oleh pihak yang terlibat dalam konflik diantaranya:

- a) Fakta, situasi atau masalah yang ada pada saat itu
- b) Metode, cara terbaik untuk mencapai tujuan

- c) Tujuan, apa yang seharusnya ingin dicapai dan
- d) Nilai, dukungan baik kualitas maupun tujuan jangka panjang

Dengan demikian suatu konflik terjadi, apabila kenyataan menunjukkan timbulnya gejala sebagai berikut:

- a) Adanya dua pihak atau lebih secara perorangan atau kelompok terlibat dalam suatu interaksi yang berlawanan
- b) Adanya saling bertentangan dalam mencapai tujuan dan atau adanya suatu norma atau nilai yang saling berlawanan.
- c) Adanya interaksi yang ditandai dengan perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi, dan menekan terhadap pihak lain untuk memperoleh kemenangan seperti, status, tanggungjawab, pemenuhan kebutuhan dan sebagainya.
- d) Adanya tindakan yang saling berhadap-hadapan akibat pertentangan
- e) Adanya ketidakseimbangan akibat usaha tiap-tiap pihak yang berkaitan dengan kedudukan atau kewibawaan, harga diri, prestise, dan sebagainya

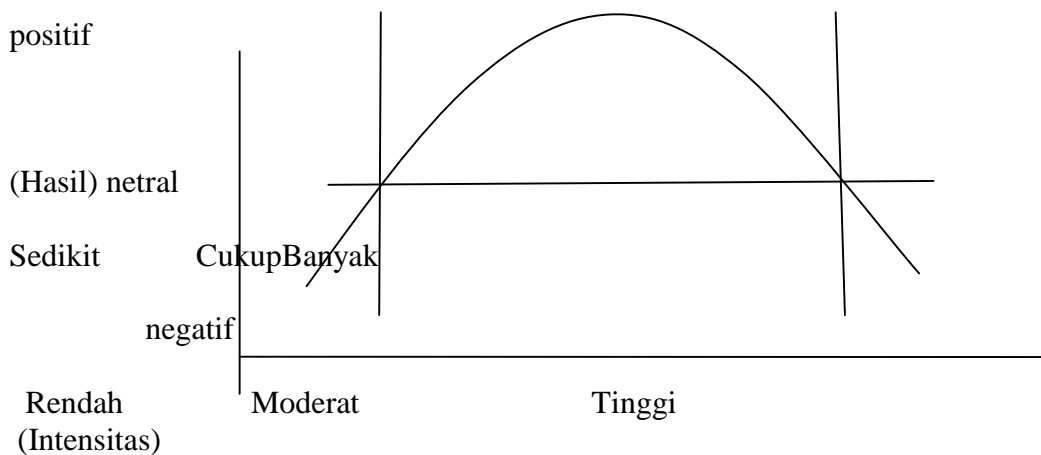
Suatu organisasi atau sistim sosial yang berusaha menekan adanya konflik, melarang pengungkapan perbedaan pendapat, akan kehilangan umpan balik untuk memperbaiki diri dan menciptakan stabilitas.

Banyak pendapat tentang upaya mengatasi konflik yang terjadi, mengalami suatu evolusi. Semula para manajemen ilmiah seperti Frederick W Taylor, beranggapan bahwa konflik, merupakan ancaman bagi otoritas pihak manajemen, dengan demikian konflik perlu dihindari, atau apabila ia sudah terjadi, perlu secepatnya diselesaikan.

Dengan perkembangan kondisi organisasi, yang menekankan hubungan antar manusia mulai menyadari ketidak mungkinan mencegah munculnya konflik, memberikan saran kepada para menejer, agar mereka dapat hidup dengan konflik. Tetapi, tetap titik beratnya diletakan pada upaya untuk menyelesaikan konflik. Pada awal tahun 1970 para pakar pengembangan organisasi mulai melihat bahwa konflik memiliki hasil positif, maupun negatif,,

hal mana tergantung pada sifat dan intensitasnya. Pandangan ini memunculkan pandangan revolusioner, bahwa organisasi dapat mengalami kerugian, apabila terdapat telampau sedikit konflik disana. Gambar berikut menunjukkan hubungan antara intensitas konflik dan hasil-hasilnya.

Walaupun konflik seringkali dipersepsikan sebagai suatu hal yang negatif, hasil riset menunjukkan bahwa konflik tertentu baik bagi suatu organisasi dan hal tersebut dapat memperbaiki efektifitas organisasi, tetapi setelah pada titik tertentu konflik menjadi ekstrim dapat merusak kinerja kerja organisasi.



Gambar : Hubungan antara intensitas konflik dan hasil-hasil yang capai³

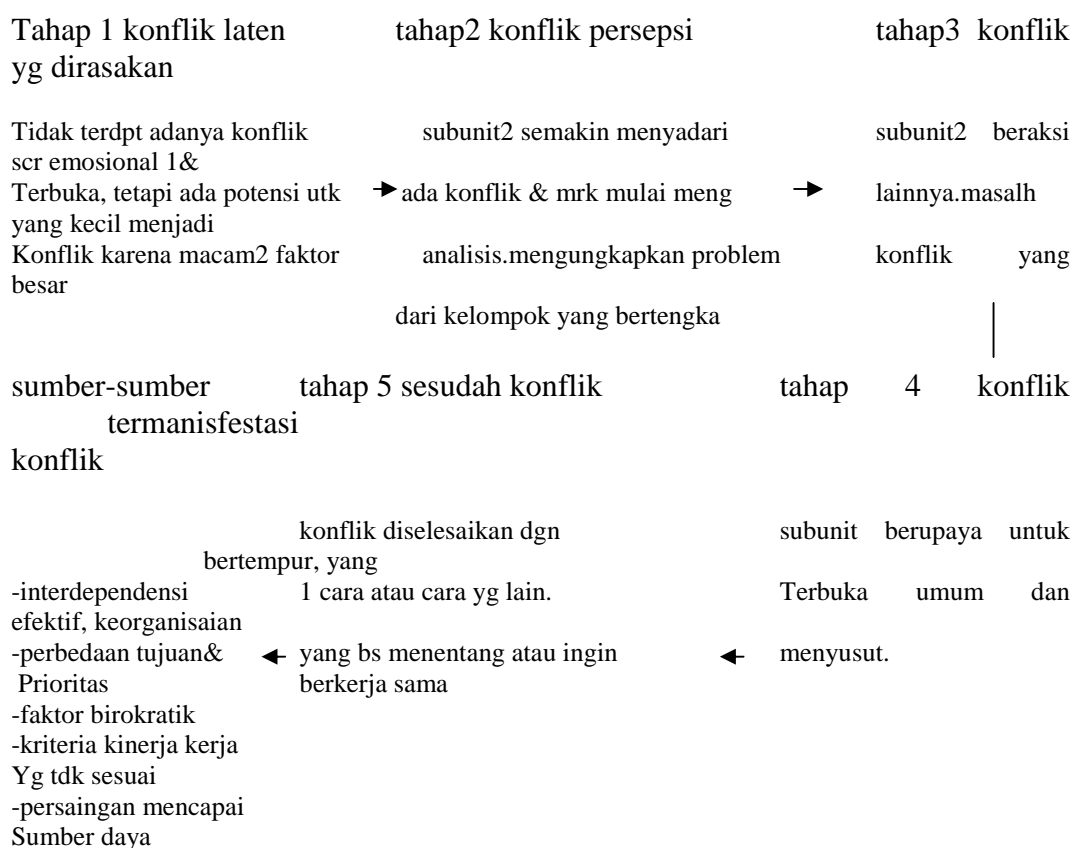
Pada bagan diatas kelompok kerja, departemen atau organisasi yang mengalami kondisi terlampau sedikitnya konflik, cenderung mengalami situasi, apatis, kurangnya kreativitas, keraguan untuk mengambil keputusan, dan waktu-waktu untuk meyelesaikan tugas yang terlampau. Tetapi dilain pihak konflik yang berlebihan, dan menyebabkan menyusutnya kinerja kerja keorganisasian, karena akan terjadi gejala-gejala, pertarungan politik, ketidakpuasan, kurangnya kerja sama tim, dan banyaknya karyawan yang keluar masuk organiasai yang bersangkutan. Tipe-tipe dan tingkatan konflik yang tepat guna, memberikan energi kepada orang-orang di dalam organisasi yang bersangkutan menuju kearah yang kondusif.

³David L Brown, "Managing Conflict at Organization Interface," Addison Wesley Publishing, 1966, p.8

B. Model Konflik

Louis R Pondy, telah mengembangkan sebuah model yang berguna tentang konflik keorganisasian. Pertama-tama mengidentifikasi sumber-sumber konflik, kemudian dipelajari tahapan-tahapan sebuah episode konflik tipikal. Modelnya memberikan banyak petunjuk kepada kita tentang bagaimana cara mengendalikan dan memenej konflik di dalam suatu organisasi.

Pondy memandang konflik sebagai sebuah proses yang terjadi dari lima macam episode sekuensial atau tahapan-tahapan yang dirangkup berikut⁴



⁴ LR Pondy, "Organization Conflict Management, in MD Dunnette (ed)", handbook of Industrial and Organization Psychology, Rand McNally, Chicago, 1976, p.296-320.

Gambar: Model Pondy tentang Konflik Organisasi

Keterangan :

Tahap pertama model pondy, tidak terdapat adanya konflik yang terbuka, tetapi potensi untuk muncul konflik ada, walaupun ia bersifat laten, disebabkan karena cara sesuatu organisasi beroperasi.

Tahap kedua dari model Pondy ini, diawali dengan situasi dimana sebuah subunit atau kelompok kepentingan tertentu merasa bahwa tujuan-tujuannya terbengkalai, karena tindakan kelompok lain. Pada tahap ini masing-masing subunit mulai menganalisis mengapa konflik muncul, dan mulai dianalisis yang menyebabkannya.

Tahap ketiga subunit yang terlibat dalam konflik dengan cepat mengembangkan suatu reaksi emosional terhadap satu dengan yang lainnya, berusaha mencari temannya dan mencari kesalahan subunit lainnya.

Tahap ke empat model Pondy ini subunit mulai menyerang subunit lainnya, dengan cara menghalanginya mencapai tujuannya.

Tahap kelima, cepat atau lambat, konflik dalam organisasi akan diselesaikan dengan satu atau cara lainnya, yang sering kali terjadi melalui keputusan menejer senior tertentu. Andaikan sumber konflik tidak terselesaikan, maka problem yang menyebabkan timbulnya konflik dapat muncul kembali, tergantung pada bagaimana konflik tersebut diselesaikan pertama kalinya.

C. Konflik Pribadi

Ada lima bentuk konflik pribadi menurut Blake and Mouton dan Kilmann and Thomas, yang ditulis oleh Wayne:⁵

1. Pesaing atau pejuang gigih. Orang yang mempunyai gaya ini mengejar kepentingannya sendiri secara agak zalim dan pada umumnya dengan

⁵Wayne R Pace & Faules, Don. F “*Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h.371

mengorbankan anggota-anggota lain dalam kelompok. Pejuang gigih memandang kekalahan sebagai tanda kelemahan, status yang menurun dan suatu citra diri yang ambruk. Kemenanganlah satu-satunya tujuan yang layak, yang merupakan prestasi dan kebahagiaan

2. Kolaborator atau pemecah masalah. Orang yang menggunakan gaya ini berusaha menciptakan situasi yang memungkinkan tujuan semua kelompok dapat tercapai. Pemecah masalah berusaha menemukan solusi yang diterima semua pihak. Kemenangan atau kekalahan bukanlah caranya memandang suatu konflik.
3. Kompromiser atau padamai penyiasat. Orang yang menggunakan gaya ini berasumsi bahwa setiap orang yang terlibat dalam suatu pertentangan mampu menerima kekalahan, dan ia berusaha mampu menemukan suatu posisi yang dapat dijalankan. Suatu pola "mengalah" sering berkembang.
4. Akomodator atau penolong ramah. Orang yang menggunakan gaya ini kurang tegas dan cukup kooperatif, mengabaikan kepentingannya sendiri demi kepentingan orang lain. Penolong yang ramah merasa bahwa keselarasan harus ditegakkan dan bahwa kemarahan dan konfrontasi adalah buruk. Ketika suatu keputusan dicapai, akomodator mungkin mendukung keputusan tersebut dan berharap kelak bawa ia telah menyatakan beberapa keberatan.
5. Penghindar atau penurut impersonal. Orang yang menggunakan gaya ini cenderung memandang konflik sebagai suatu yang tidak produktif dan sedikit menghukum. Maka penghindar menjauhi situasi yang tidak nyaman dengan menolak untuk terlibat. Hasilnya biasanya suatu reaksi impersonal terhadap keputusan dan sedikit komitmen terhadap tindakan mendatang.

Menurut Wayne⁶ tetapi kadang ketika konflik terjadi kita cenderung melakukan dan mengatakan hal-hal yang mengekalkan konflik dengan alih-alih mengurangi atau menghilangkannya. Meskipun sering sulit untuk dilakukan, biasanya terdapat beberapa tindakan yang dapat diambil untuk memulai pengurangan konflik. Pertentangan itu sendiri jarang menyelesaikan masalah. Dalam kelompok kecil konflik biasanya paling baik dihadapi lewat proses integrasi, kombinasi gagasan setiap orang menjadi gagasan kelompok.

D. Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengurangi Konflik Pribadi

Konflik pribadi baik diambil keputusan dengan cara " integrasi" yaitu untuk memperoleh konsensus. Dasar adalah bahwa perbedaan dalam berpikir, merasa dan berperilaku paling baik diselesaikan dengan memasukkan pandangan semua pihak ke dalam suatu keputusan atau rencana. Usaha kooperatif dapat dicapai dengan menemukan, mengisolasi dan menjelaskan bidang-bidang kesepakatan dan pertentangan, jadi secara sistematis mempersempit bidang perbedaan dan memperbesar bidang penerimaan.

Menurut Wayne, Peterson & Burnet dalam buku *technic for effective communication*, dua bidang perbedaan yang perlu dikelola, yaitu perbedaan dalam pemahaman dan perbedaan dalam perasaan. Untuk proses dalam perbedaan pemahaman dapat dikelola dengan tiga cara yaitu:

1. Dengan menemukan apa yang orang atau pihak lain maksudkan. Sering suatu pernyataan sederhana mengenai apa yang seseorang maksudkan menghindari peningkatan pertentangan.
2. Dengan mengecek kebasahan bukti dan penalaran. Pertentangan dan konflik sering berkembang karena dua orang mungkin mengajukan alasan dari data yang sama dan membuat kesimpulan berbeda. Anda mungkin ingin menemukan sumber bukti untuk menentukan keakuratan bukti tersebut.

⁶Wayne R Pace & Faules, Don. F " *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* ", PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h.372.

3. Dengan mengidentifikasi suatu nilai atau tujuan yang lebih mendasar, yang kadang-kadang disebut tujuan yang unggul. Ketika pertentangan didasarkan pada perbedaan dalam preferensi atau nilai, pemahaman mungkin meningkat dengan mengidentifikasi suatu nilai yang lebih mendasar yang diterima semua pihak.

Untuk perbedaan yang didasarkan pada perasaan dapat dikelola dengan lima cara:

1. Dengan meningkatkan penghargaan diri orang-orang yang bertentangan dengan anda. Suatu sumber perlawanan emosional yang mendasar adalah kehilangan muka. Tidak seorang pun yang ingin tampak bodoh, tidak logis, atau tersesat. Kurangilah pertentangan berdasarkan perasaan dengan memberikan dukungan ego atau cara-cara memperkuat penghargaan diri.
2. Dengan menciptakan suatu atmosfer penelitian. Mintalah anggota-anggota kelompok untuk menelaah masalahnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Perlawanan sering terjadi karena alternatif belum ditelaah.
3. Dengan melibatkan setiap anggota kelompok dalam diskusi. Kendala emosional dan perasaan negatif meningkat ketika kita merasa tidak diundang atau tidak didorong untuk membuat kontribusi. Hindarilah membungkam siapapun, terlepas dari apapun yang mungkin telah dikatakannya.
4. Dengan menggunakan ringkasan untuk menunjukkan kepada kelompok apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Ringkasan dapat membantu mengobjektifkan komentar-komentar dan mengurangi generalisasi dan pernyataan yang berlebihan. Anggota-anggota kelompok diizinkan untuk merespon ringkasan yang lebih objektif yang akhirnya akan mengalihkan komentar-komentar yang emosional.
5. Dengan menyediakan peluang untuk menyatakan perasaan. Partisipan harus memiliki peluang untuk membuat pernyataan yang sangat emosional

tanpa argumen atau sangkalan. Banyak pertentangan dapat diselesaikan hanya dengan membiarkan orang lain secara bebas mengemukakan perasaannya.

Pengambilan keputusan yang integratif untuk mengurangi pertentangan menekankan pentingnya kombinasi informasi, logika dan perasaan untuk mencapai penilaian kolektif terbaik dari kelompok secara keseluruhan. Konflik digunakan secara kreatif dan kondusif.

E. Konflik Kelompok

Ketika beberapa kelompok merasa frustrasi karena mereka tidak bisa mencapai tujuan mereka, konflik antar kelompok terjadi. Beberapa kelompok mencari sumber frustrasi dalam kelompok mereka sendiri, keterampilan mereka sendiri, metode, perlengkapan dan prosedur. Kelompok-kelompok lain mencari sumber frustrasi mereka dari luar kelompok mereka. Ketika mereka mengira telah menemukan sumber frustrasi mereka dalam suatu kelompok lain, suatu proses konflikpun berkembang. Ada tujuh keadaan yang menandai konflik ini yaitu:

1. Keraguan dan kecurigaan mulai mengemuka, dan iklim diantara kelompok-kelompok merosot.
2. Persepsi atas kelompok luar menjadi terdistorsi atau terpolarisasikan, dengan komentar-komentar verbal yang memisahkan kelompok-kelompok yang baik dari kelompok yang buruk.
3. Kepaduan dan perasaan yang berkaitan seperti keramahan, ketertarikan, keakraban, dan kepentingan (importance) dalam tiap kelompok meningkat.
4. Kepatuhan kepada norma kelompok dan kesesuaian juga meningkat dalam setiap kelompok.
5. Kelompok-kelompok mempersiapkan diri mereka sendiri bagi kepemimpinan dan mengarahkan kepada otoritas.
6. Prilaku memusuhi, hubungan komunikatif yang berkurang, dan tanda-tanda yang menyebabkan perbedaan dalam kelompok mulai nampak.

7. Adanya pemisahaan yang diharapkan semua anggota kelompok dan setiap usaha kerja sama terhenti.

F. Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengurangi Konflik Kelompok

Ada lima cara untuk meminimalkan konflik kelompok yaitu:

1. Pastikan bahwa informasi untuk mengatasi masalah ditemukan dan diberikan kepada kelompok-kelompok yang terlibat. Untuk kelompok lain bisa secara teratur berkumpul untuk mengkaji bidang-bidang masalah dan membuat kesepakatan bersama.
2. Adanya kesamaan setiap anggota kelompok untuk dapat jumlah bagian pekerjaan.
3. Buatlah agar kelompok-kelompok berhubungan dekat satu sama lainnya. Hadirkan kelompok-kelompok yang menentang untuk menjelaskan masalah dan izinkan mereka untuk berbagai persepsi.
4. Temukan musuh bersama. Sebuah organisasi, swasta ataupun pemerintah, dapat membentuk kelompok-kelompok yang konflik dan kelompok lainnya bersatu mencari dan melawan musuh mereka. Hal ini dapat mendekatkan hubungan antar kelompok dan mengurangi konflik.
5. Identifikasi atau kembangkan suatu perangkat tujuan bersama. Ini merupakan gagasan menemukan suatu tujuan bersama bagi setiap kelompok dalam organisasi.

G. Metode Untuk Mengurangi Konflik

Stoner & Freeman,⁷ mengemukakan metode untuk mengurangi konflik antar kelompok.

1. Masing-masing kelompok yang berkonflik, diberi informasi yang menguntungkan tentang kelompok yang berhadapan dengan mereka.
2. Kontak sosial yang menyenangkan antara kelompok-kelompok diintensifkan, dengan jalan makan bersama atau nonton bersama

⁷ James Stoner, A.F.R. Adward Freeman, "Management", 4-th Edition, Printice hall Inc, Englewood Cliffs, NJ, 1989, p.400.

3. Pemimpin-pemimpin kelompok diminta untuk bernegosiasi, dan memberikan informasi tentang kelompok yang berhadapan dengan kelompok mereka.

Stoner juga menyatakan bahwa ada tiga macam metode penyelesaian konflik yang paling sering digunakan yaitu:

1. Dominasi atau supresi (*Domination or suppression*)

Keputusan yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik yang diambil yaitu dengan cara menekan konflik atau menciptakan suatu situasi mengalah, dimana yang kalah terpaksa mundur kepada otoritas yang lebih tinggi.

2. Kompromi (*Compromise*)

Keputusan yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dengan cara para menejer berupaya untuk menyelesaikan konflik, dengan jalan meyakini para pihak yang terlibat untuk mengorbankan sasaran tertentu, agar dapat diraih sasaran yang lain.

3. Pemecahan problem secara integratif (*integrative problem solving*)

Dimana pihak-pihak yang terlibat berupaya memecahkan problem yang muncul antar mereka. Dalam metode ini ada 3 pemecahan konflik

Konsensus, dimana pihak konflik dipertemukan untuk mencari solusi terbaik, dengan tidak menyalahkan atau memenangkan satu kelompok

- Konfrontasi, pihak yang berkonflik, menyatakan pandangan mereka masing-masing secara langsung dan terbuka pada pihak lain. Dan dipelajari alasan terjadinya konflik. Dengan kepemimpinan yang trampil seringkali dapat mencapai suatu solusi yang rasional
- Penggunaan tujuan superordinat (*superordinate goal*), pada metode ini mengalihkan perhatian pihak-pihak yang berkonflik, dari tujuan mereka yang bersaing dan terpisah, kembali kepada tujuan organisasi.

SIMPULAN

Dalam konflik pribadi ada lima gaya konflik yaitu, pesaing, kolaborator, akomodator, kompromiser dan penghindar. Cara menyelesaikan konflik ini melalui proses integrasi. Konflik antarkelompok ada tujuh tahap yang menimbulkannya yaitu: keraguan, persepsi, kepaduan perasaan, kepatuhan pada norma, mempersiapkan diri sendiri, perilaku memusuhi dan pemisahan dari kelompok. Akhirnya, efek terhadap kelompok-kelompok untuk menang atau kalah dalam persaingan dan lima cara mengurangi konflik kelompok ini, yaitu memastikan informasi, kesamaan dalam mendapatkan pekerjaan, hubungan yang dekat antar kelompok, temukan musuh bersama dan identifikasi tujuan bersama antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, David L., *"Managing Conflict at Organization Interface,"* Addison Wesley Publishing, 1966
- J. Winardi, *"Teori Organisasi dan Pengorganisasian,"* PT Raja Grafindo, Jakarta, 2003
- Pace, R. Wayne & Faules, Don. F. *"Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan,"* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Pace, R. Wayne *"Organization Communication, Foundation for Human Resource Development,"* Prentice Hall, Inc, New Jersey, 1983
- Pondy, L. R., *"Organization Conflict Management, in MD Dunnette (ed),"* handbook of Industrial and Organization Psychology, Rand McNally, Chicago, 1976
- Stoner, James, A. F. R. *"Management,"* 4th Edition, Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs, NJ, 1989
- Tampubolon, Manahan, *"Prilaku Keorganisasian,"* Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004
- Veithzal Rivai, *"Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi,"* Pt Raja Grafindo, Jakarta, 2007

Penerapan Komunikasi Nonverbal: Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Perhatian Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran

Muhammad Randicha Hamandia
(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id)

Zhila Jannati
(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
Email: zhila_jannati10@radenfatah.ac.id)

Abstract: *Attention is an important element in the learning process. With attention, the learning process will be active and conducive. The effectiveness of the learning process in the classroom will be achieved if each student is able to achieve good attention so that explanations from lecturers or other students can be absorbed well to realize quality learning success. The purpose of this study is to find out how the application of nonverbal communication can be an alternative in increasing student attention in the learning process. The qualitative method is the method chosen in this study. The number of subjects taken in this study were 28 students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program UIN Raden Fatah Palembang. Data collection in this study uses observation and interview techniques. While the data analysis in this study is descriptive qualitative data analysis. From these results it can be concluded that nonverbal communication can be an appropriate alternative in increasing student attention in the learning process.*

Keywords: Nonverbal communication, Attention

Abstrak: *Perhatian merupakan unsur penting yang ada pada proses pembelajaran. Dengan adanya perhatian, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan aktif dan kondusif. Keefektifan proses belajar di kelas akan dapat tercapai apabila setiap mahasiswa mampu mencapai perhatian yang baik agar penjelasan dari dosen ataupun mahasiswa lain dapat terserap dengan baik untuk mewujudkan keberhasilan belajar yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran. Adapun metode kualitatif merupakan metode yang dipilih pada penelitian ini. Jumlah subjek yang diambil dalam penelitian ini yakni 28 orang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif yang tepat dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran.*

Katakunci: Komunikasi nonverbal, Perhatian

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus melekat pada diri manusia dalam rangka memperoleh kesejahteraan dalam kehidupan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pendidikan, manusia dapat bergerak lebih maju, berpikir kritis, dan mampu memecahkan berbagai masalah yang ada pada kehidupannya. Pendidikan dapat mempermudah kehidupan manusia di mana manusia yang sebelumnya hanya menerima apa saja yang dikatakan oleh orang lain terdahulu, kini dapat disaring dengan segenap ilmu pengetahuan yang didapatkan dari proses pendidikan sehingga apa saja yang baik diterima dan dicontoh sedangkan yang buruk ditolak dan tidak diikuti.

Perguruan tinggi merupakan wadah pendidikan yang sangat penting bagi individu. Siswa yang menamatkan diri dari sekolah menengah dapat memperoleh ilmu yang lebih mendalam dengan melanjutkan pendidikannya pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan memakai seragam mahasiswa, individu akan dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan jurusan yang dipilih. Hal tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui proses pembelajaran di kelas yang melibatkan dosen sebagai pendidik.

Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran di kelas begitu mengasyikan manakala dosen sebagai pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat memahami kondisi fisik dan psikologis mahasiswanya. Dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, perhatian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mahasiswa agar dapat memahami apa yang telah dijelaskan atau disampaikan oleh dosen dan mahasiswa-mahasiswa lainnya. Hal tersebut menegaskan bahwa tanpa adanya perhatian, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

¹Muhammad Rinaldy, dkk, Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah, *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, Vol. 6 No. 3, 2018, h. 2

Menurut Rakhmat, perhatian adalah proses mental apabila stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.² Sejalan dengan pendapat tersebut, Walgito juga menjelaskan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.³ Dalam hal ini, apabila individu memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka ia akan berkonsentrasi dan memokuskan kesadarannya pada objek tersebut sehingga apa yang terjadi pada objek tersebut secara keseluruhan dapat diketahui oleh individu tersebut.

Dalam proses pembelajaran, perhatian sangat diperlukan agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadikan peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Dalam kegiatan diskusi di dalam kelas, mahasiswa hendaknya memusatkan perhatiannya pada pembahasan yang ada pada kegiatan diskusi tersebut sehingga apa yang dibahas dapat dimengerti, dipahami dan diaplikasikan di dalam kehidupan nyata. Mahasiswa yang tidak terfokus pada proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatiannya pada hal-hal lain seperti fokus pada kegiatan mahasiswa lain di luar kelas, fokus pada percakapan atau kegaduhan yang ada di luar kelas, fokus dengan mencoret-coret buku tulisnya, ataupun fokus dengan ceritanya terhadap teman yang berada di sampingnya. Hal tersebut tentunya akan menjadikan penyerapan ilmu pengetahuan menjadi tidak optimal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Penelitian mengenai perhatian telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Miftahur Reza Irachmat meneliti tentang “Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan *Icebreaking* di SDN Gembongan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan permainan *icebreaking* dapat meningkatkan perhatian siswa kelas III SDN Gembongan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan

²Fransiska dan Sumartono, Hubungan antara Tingkat Perhatian dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara pada Majalah Lentera Ycab, *Jurnal Komunikologi*, Vol. 8 No.1, 2011, Hal. 15

³ Muhammad Rinaldy, dkk, Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah, *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, Vol. 6 No. 3, 2018, h. 2

pratindakan dengan rata-rata skor perhatian yakni 52,4 (kategori sedang) menjadi 71 (kategori tinggi) pada siklus I serta menjadi 83 (kategori sangat tinggi) pada siklus II.⁴

Darwin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki perhatian yang baik dapat dilihat dari (a) serius memperhatikan pembelajaran, (b) tidak mengganggu teman saat pembelajaran, (c) melakukan diskusi materi pembelajaran dengan teman, serta (d) berani menjawab pertanyaan dari pendidik.⁵ Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa perhatian dari mahasiswa saat proses belajar di kelas berlangsung dapat dilihat dari bagaimana keseriusan mahasiswa dalam memperhatikan dan menyimak pembelajaran. Dalam hal ini, individu tidak hanya melihat dengan fokus apa yang disampaikan oleh pengajar atau dosen. Akan tetapi juga terdapat kegiatan mendengarkan dengan baik tanpa memikirkan hal-hal lain di luar pembahasan. Kemudian, mahasiswa yang memiliki perhatian yang baik tidak akan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat seperti mengganggu temannya baik dengan melempar kertas, menyembunyikan pena, atau yang lainnya. Selanjutnya, perhatian yang baik dari mahasiswa juga terlihat saat ia mampu melakukan diskusi dengan baik dengan teman-temannya sehingga dapat memecahkan masalah yang ada pada pembahasan. Dan yang terakhir, mahasiswa yang penuh perhatian biasanya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau pengajar dengan baik sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif.

Namun, berdasarkan kenyataan yang didapat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa masih terdapat mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki perhatian yang rendah terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat mahasiswa yang tidak fokus ketika dosen memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat

⁴ Miftahur Reza Irachmat, Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan *Icebreaking* di SDN Gembongan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 4, 2015, h. 1

⁵ Irfatul Chusniyah, Novi Ratna Dewi dan Stephani Diah Pamelasari, Keefektifan Permainan Monopoli Berbasis Science Edutainment Tema Tata Surya Terhadap Minat Belajar Dan Karakter Ilmiah Siswa Kelas VIII, *Unnes Science Education Journal*, Vol. 5 No. 2, 2016, h. 1246

juga mahasiswa yang asyik bercerita atau mengganggu temannya. Kemudian, mahasiswa juga sering berkonsentrasi mendengarkan suara-suara yang berasal dari luar kelas seperti suara mahasiswa lain yang bercerita. Di samping itu, ada juga mahasiswa yang apabila ditanya oleh dosen mengenai isi materi pembelajaran ia terlihat gugup dan tidak dapat menjawab dengan tepat.

Permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai rendahnya perhatian mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran menjadi hal yang perlu ditangani dengan tepat oleh para pendidik. Penerapan komunikasi nonverbal merupakan suatu alternatif yang dapat dilakukan oleh dosen sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan perhatian mahasiswa di kelas. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan atau pengganti pesan verbal.⁶ Dalam hal ini, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dapat menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah sebagai pelengkap dari komunikasi verbal yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Panuju mengemukakan bahwa klasifikasi komunikasi nonverbal meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.⁷ Dengan berbagai klasifikasi komunikasi nonverbal tersebut, pesan verbal yang disampaikan akan lebih terlengkapi dan menekankan unsur emosi yang lebih mendalam seperti ungkapan rasa senang dapat lebih terasa jika ditambah dengan senyuman yang indah, ungkapan rasa bangga akan dibarengi dengan tepukan tangan dari orang lain dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa tubuh, ekspresi wajah dan bentuk komunikasi nonverbal lainnya dapat mendukung tercapainya komunikasi yang efektif.

Dosen dapat menerapkan bentuk komunikasi nonverbal dalam meningkatkan perhatian mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan misalnya

⁶ Curtis, Dan B dkk., *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 12

⁷ I Made Sutika, *Mengelola Keterampilan Komunikasi Non Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*, Vol. 3 No. 1, h. 21

dengan menggunakan gerakan tangan dalam menekankan suatu penjelasan dari materi pembelajaran, dengan menggunakan kerutan kening tanda kebingungan ketika mendengarkan mahasiswa yang berbicara berbelit-belit pada proses pembelajaran, dengan menggunakan tatapan mata yang serius saat bertanya dengan mahasiswa dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar konsentrasi mahasiswa tidak terpecah sehingga mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan dengan baik.

Komunikasi nonverbal telah diteliti sebelumnya oleh para peneliti lainnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sitompul mengenai “Perilaku Komunikasi Nonverbal Dosen: Dosen Terbaik dan Dosen Terburuk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Dosen yang dipersepsi sebagai dosen terbaik atau dosen terburuk berdasarkan perilaku komunikasi nonverbal ditentukan oleh latar belakang budaya mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap perilaku komunikasi nonverbal dosen antara dosen terbaik dan dosen terburuk berdasarkan latar belakang budaya mahasiswa.⁸

Dengan adanya penerapan kemampuan komunikasi nonverbal oleh peneliti diharapkan agar dapat terjadi peningkatan dari sisi perhatian mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dari latarbelakang di atas maka peneliti akan meneliti dengan judul “Kemampuan Komunikasi Nonverbal: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan Perhatian Mahasiswa pada Proses Pembelajaran.”

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek

⁸ Nurmida Catherine Sitompul, Perilaku Komunikasi Nonverbal Dosen: Dosen Terbaik dan Dosen Terburuk, *Edcomtech*, Vol. 3 No. 2, 2018, h.95

pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, yang menggunakan *in-depth analysis*.⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 28 orang. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Sedangkan teknik observasi adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian mengenai “Kemampuan Komunikasi Nonverbal: Sebuah Alternatif dalam Peningkatan Perhatian Mahasiswa pada Proses Pembelajaran” ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 28 orang. Peneliti mengaplikasikan kemampuan komunikasi nonverbal untuk dapat meningkatkan perhatian dari mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi nonverbal yang diterapkan meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.

⁹ Tengku Erwinsyahbana dan Ramlan, Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Hukum dalam Perspektif Filsafat Konstruktivis, *Borneo Law Review Journal*, Vol. 1 No. 1, 2017, Hal. 5

¹⁰ Zhila Jannati dan Dwi Bhakti Indri, Bimbingan Kelompok Berbantuan Al-qur'an: Sebuah Solusi Peningkatan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 1 No.1, 2019, h. 24

¹¹ Subandi, Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan, *HARMONIA*, Vol. 11 No. 2, 2011, h. 176

a. Isyarat tangan

Peneliti menggunakan isyarat tangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Misalnya, ketika ingin memancing mahasiswa untuk bertanya, peneliti mengangkat tangannya ke atas agar mahasiswa berlomba-lomba untuk mengangkat tangan juga untuk bertanya. Selain itu, peneliti menggunakan isyarat jari jempolnya untuk memberikan pujian terhadap mahasiswa yang menjawab dengan tepat. Peneliti juga menggunakan isyarat tangan lainnya untuk membahas isi materi pelajaran seperti penekanan dengan menggunakan dua tangan untuk menggambarkan bahwa sesuatu itu besar dan lain sebagainya.

b. Gerakan kepala

Peneliti menggunakan gerakan kepala untuk memperkuat bahasa verbalnya. Peneliti menggelengkan kepala apabila ia tidak setuju terhadap suatu pendapat, sedangkan untuk menyatakan persetujuan, peneliti menganggukkan kepalanya.

c. Postur tubuh dan posisi kaki

Postur tubuh dari peneliti akan dapat menimbulkan persepsi tersendiri dari orang lain. Peneliti menerapkan postur tubuh yang menghadap kepada mahasiswa baik ke sebelah kiri maupun ke sebelah kanan. Terkadang peneliti mencoba mendekat sedikit kepada salah satu mahasiswa sebelum menunjukkan untuk menjelaskan pelajaran. Peneliti menerapkan postur tubuh yang tegak dan kadang-kadang memasukkan tangannya kedalam saku celana sehingga terlihat serius dan bijaksana. Adapun untuk posisi kaki menyesuaikan postur tubuh yang tegak dan serius tapi santai.

d. Ekspresi wajah

Dalam menerapkan komunikasi nonverbal, peneliti menggunakan kerutan kening tanda kebingungan ketika mendengarkan mahasiswa yang berbicara berbelit-belit pada proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggunakan ekspresi senyuman jika ada sesuatu hal yang menyenangkan yang didapatkan dari diskusi di dalam kelas. Peneliti juga menggunakan

ekspresi keseriusan tanpa ketidaksetujuan apabila ada mahasiswa yang mengganggu temannya di dalam kelas

e. Tatapan muka

Tatapan muka diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa sesekali agar dapat memperlihatkan minat terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa dapat memberikan tatapan muka balikan.

f. Sentuhan

Dalam hal sentuhan, peneliti memberikan sentuhan untuk yang sesama jenis kelamin. Peneliti menggunakan sentuhan berupa bersalaman apabila mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu, peneliti juga sesekali menepuk-nepuk punggung mahasiswa tanda keakraban di dalam kelas.

g. Parabahasa

Parabahasa berkaitan dengan intonasi, kecepatan, volume, dan tinggi rendahnya suara peneliti apabila sedang mengajar di dalam kelas. Pada penerapannya, peneliti menyesuaikan hal-hal tersebut dengan kondisi yang ada. Misalnya, apabila peneliti sedang marah dengan mahasiswa karena tidak mengumpulkan tugas, maka peneliti memanggil mahasiswa tersebut dengan mengecilkan volume suara namun kecepatan dan nada suaranya tinggi serta intonasi yang tidak datar untuk mengungkapkan ketidaksetujuan. Sebaliknya, apabila hati senang dan sedang menjelaskan pembelajaran, intonasi, kecepatan, volume, dan tinggi rendahnya suara peneliti disesuaikan dengan penekanan topik penjelasan.

h. Penampilan fisik

Dalam penampilan fisik, peneliti memakai baju yang bersih dan rapi dengan warna yang lembut dan tidak mencolok saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga memperhatikan aspek fisik lainnya seperti rambut, wajah, sepatu dan lainnya yang menunjang identitasnya sebagai dosen yang baik.

i. Bau-bauan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan minyak wangi secukupnya agar tidak menimbulkan kesan bau sehingga dapat mengganggu orang lain terutama mahasiswa.

j. Orientasi ruang dan jarak pribadi

Mengenai tata letak kelas dan penggunaan ruang kelas, peneliti melakukan penataan dengan membuat tempat duduk di dalam kelas dengan pola “U” sehingga tidak ada mahasiswa yang di duduk di belakang karena semuanya sejajar melingkar. Hal tersebut akan membuat mahasiswa menjadi fokus dan apabila ia tidak memperhatikan maka akan tampak sekali dari sudut pandang dosen. Selain itu, jarak antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu dekat sehingga potensi untuk saling berinteraksi tidak mengganggu proses belajar.

Bahasa verbal atau bahasa tubuh yang diterapkan oleh peneliti di atas dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang pada awal masuk perkuliahan masih terlihat kurang kondusif di kelas, dengan diterapkannya komunikasi nonverbal, maka menjadi kondusif. Di samping itu, pada awal proses perkuliahan masih juga terdapat mahasiswa yang terlambat datang. Hal tersebut juga menjadikan peneliti menerapkan bahasa tubuh dengan mengerutkan kening dan memberikan hukuman kepada mahasiswa tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mencoba menjelaskan materi dengan menggunakan komunikasi verbal dan juga komunikasi nonverbal sebagai pendukung dan pelengkap agar komunikasi yang terjadi antara peneliti dan mahasiswa dapat berjalan efektif dan efisien. Begitupun pada saat pembelajaran akan diakhiri, peneliti juga memberikan penguatan positif terutama kepada mahasiswa yang telah mampu memahami dan menjelaskan dengan baik terkait materi pembelajaran yang dibahas.

Setelah menerapkan komunikasi nonverbal terhadap mahasiswa, peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara dan observasi. Adapun hasil yang didapatkan adalah perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan diterapkannya komunikasi nonverbal tersebut. Peningkatan tersebut dapat

terlihat dari perubahan pada aspek-aspek perhatian. Pada aspek pertama yakni serius memperhatikan pembelajaran, mahasiswa telah serius dalam menyimak apa yang sedang dijelaskan oleh peneliti. Mereka memperhatikan dengan seksama karena peneliti menggunakan bahasa verbal dalam penekanan pembahasan materi. Diskusi yang santai tapi serius dapat tercipta dengan adanya perhatian yang baik dari mahasiswa. Serius bukan berarti tidak ada candaan, akan tetapi serius berarti tidak meremehkan pembelajaran sehingga apa yang telah disampaikan dapat diserap dengan baik oleh akal pikiran mahasiswa.

Pada aspek kedua juga mengalami peningkatan yakni aspek tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Mahasiswa yang sebelumnya masih ada yang mengganggu temannya seperti mengejek, menyembunyikan pena atau binder dan lain sebagainya, kini hal-hal tersebut tidak terjadi lagi. Hal tersebut dikarenakan peneliti menggunakan bahasa nonverbal seperti tatapan muka yang tertuju pada setiap sisi mahasiswa-mahasiswa di dalam kelas, postur tubuh yang tegak, berwibawa tapi santai dan bahasa nonverbal lainnya.

Pada aspek ketiga yakni melakukan diskusi materi pembelajaran dengan teman juga mengalami peningkatan. Diskusi yang terjadi di dalam kelas sebelumnya bersifat datar dan mahasiswa tidak terlihat aktif dalam menjelaskan, bertanya ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa lain. Dengan diterapkannya komunikasi nonverbal yang baik oleh peneliti, diskusi menjadi berkembang dan mahasiswa terlihat bersemangat dengan banyak bertanya, mengkritik, dan memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga menjelaskan pembelajaran.

Aspek keempat yakni berani menjawab pertanyaan dari pendidik juga mengalami peningkatan. Hal tersebut ditandai dengan mahasiswa yang sebelumnya diam saja apabila ditanya oleh dosen atau mahasiswa lainnya, kini menjadi berani menjawab walaupun jawabannya belum tepat. Keberanian sangat penting dalam proses pembelajaran sebab tanpa keberanian, maka diskusi yang terjadi tidak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal dapat menjadi alternatif yang dipilih dalam meningkatkan perhatian

mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarno dan Rahmanita Ginting mengenai “Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi nonverbal guru berkaitan dengan kinesik, proksemik, dan paralinguistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kinesik yang meliputi *gesture*, ekspresi wajah, kontak mata dan penampilan dari guru menunjukkan hal yang sangat penting dalam memperkuat informasi tentang pelajaran yang disampaikan guru.¹²

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Auza mengenai “Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam mewujudkan Komunikasi yang Efektif antara Agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan”. Hasil penelitiannya adalah komunikasi nonverbal yang sering digunakan oleh agen adalah penampilan fisik. Penampilan fisik yang rapi dan menarik banyak diperhatikan agen. Faktor yang dominan ketika melakukan presentasi adalah intonasi atau nada suara yang jelas dan gerakan anggota tubuh atau kinesik seperti tangan dan tatapan mata.¹³

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan komunikasi nonverbal yang dilakukan dalam meningkatkan perhatian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang meliputi isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh

¹²Sugiarno dan Rahmanita Ginting, Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan, *Communication Journal*, Vol. 2 No.1, 2019, h.1

¹³Ara Auza, Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam mewujudkan Komunikasi yang Efektif antara Agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 1 No. 3, 2019, h. 156

dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.

2. Perhatian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan baik pada aspek serius memperhatikan pembelajaran, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, melakukan diskusi materi pembelajaran dengan teman, serta berani menjawab pertanyaan dari pendidik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal dapat menjadi suatu alternatif yang tepat dalam peningkatan perhatian mahasiswa pada proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Chusniyah, Irfatul. 2016. Novi Ratna Dewi dan Stephani Diah Pamelasari, Keefektifan Permainan Monopoli Berbasis Science Edutainment Tema Tata Surya Terhadap Minat Belajar Dan Karakter Ilmiah Siswa Kelas VIII. *Unnes Science Education Journal*. 5 (2). 1246
- Auza, Ara. 2019. Pengaruh Komunikasi Nonverbal dalam mewujudkan Komunikasi yang Efektif antara Agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3). 156
- Curtis, Dan B, dkk. 2006. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erwinsyahbana, Tengku dan Ramlan. 2017. Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Hukum dalam Perspektif Filsafat Konstruktivis. *Borneo Law Review Journal*. 1 (1). 5
- Fransiska dan Sumartono. 2011. Hubungan antara Tingkat Perhatian dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara pada Majalah Lentera Ycab. *Jurnal Komunikasi*. 8(1). 15
- Irachmat, Miftahur Reza. 2015. Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III melalui Permainan *Icebreaking* di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (4). 1
- Jannati, Zhila dan Dwi Bhakti Indri. 2019. Bimbingan Kelompok Berbantuan Al-qur'an: Sebuah Solusi Peningkatan Kecerdasan Emosi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*. 1(1). 24
- Sitompul, Nurmida Catherine. 2018. Perilaku Komunikasi Nonverbal Dosen: Dosen Terbaik dan Dosen Terburuk. *Edcomtech*, 3 (2). 95
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *HARMONIA*. 11 (2). 176
- Sugiarno dan Rahmanita Ginting. 2019. Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Communication Journal*. 2 (1). 1

- Sutika, I Made, 2014. Mengelola Keterampilan Komunikasi Non Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra*. 3 (1).21
- Rinaldy, Muhammad, Ali Imron, dan Henry Susanto. 2018. Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*.6 (3). 2

Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim

Yusup Ruswandi

(Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang. Email: ruswandiyusup@gmail.com)

Wiyono

(Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang. Email: wiyonomismh@gmail.com)

Abstract: *As a religion, Islam was regulated every aspects of life including how a good learning ethic is, this can be found in the books written by Islamic scholars. Among the books dealing with the learning ethics are 'Ta'lim almuta'alim' written by Syaikh Burhanudin Az-Zarnuji. The study of this book has been done with the part on determines the subjek that will be studied, selecting teachers and making friends, the purpose of this study is to analyze about determines the subjek that will be studied, selecting teachers and making friends according to Syaik Burhanudin Az-Zarnuji. Research Methods are conducted with literature study research through a qualitative approach. Research show according to Syaik Burhanudin Az-Zarnuji that the most important knowledge is the Tawheed, and the next step is shariah, then after that the others. Thereafter a student should select a teacher who is knowledgeable, religiously and morally. Than in choosing friends should choose good friends who can motivate the spirit of learning.*

Keywords: *Learning ethics, ta'lim muta'alim*

Abstrak: Sebagai sebuah Agama, Islam mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya etika dalam menuntut ilmu, hal ini bisa kita dapatkan dari kitab-kitab para ulama Islam. Diantara kitab yang membahas tentang etika belajar adalah kitab Ta'limul Muta'alim yang ditulis oleh Syaikh Burhanudin Az-Zarnuji, penelitian terhadap kitab ini difokuskan pada bab tentang etika menentukan materi yang akan dipelajari, memilih guru, dan berteman dengan tujuan untuk mengetahui memahami dan menganalisis tentang konsep etika dalam menentukan materi yang akan dipelajari, memilih guru, dan berteman menurut Syaikh Burhanudin Az-zarnuji. Metode penelitian dilakukan dengan penelitian studi pustaka melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa menurut Syaikh Az-zarnuji Ilmu yang paling utama untuk dipelajari adalah ilmu tauhid, ilmu Syari dan baru kemudian ilmu yang lainnya, kemudian seorang murid harus memilih guru yang berilmu, taat beribadah dan berakhlak, adapun dalam memilih teman hendaknya memilih teman yang baik, yang bisa memotivasi semangat belajar.

Katakunci: Etika belajar, ta'lim muta'alim

Pendahuluan

Belajar adalah proses yang berlangsung dan berkesinambungan dalam perubahann kehidupan manusia, belajar tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, dalam arti sempit belajar adalah menuntut ilmu. Menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah sebagai kewajiban, kedudukan orang yang mencari ilmu sebanding dengan pahala berjihad di jalan Allah SWT. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya di sisi Allah, oleh karenanya tidak semua orang biasa bersabar dan sukses dalam mencari ilmu karena begitu banyak godaan dan rintangan yang harus dihadapi oleh penuntut ilmu dalam meraih kesuksesan, serta sulit bagi orang biasa untuk meraihnya. dalam mencari ilmu, menurut Syaikh Az-Zarnuji ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan menuntut ilmu, seperti memilih ilmu yang akan dipelajari, memilih guru, dan memilih teman untuk dijadikan sahabat yang saling menguatkan dalam menuntut ilmu, tanpa mengindahkan hal tersebut, tidak mungkin seorang pencari ilmu itu dapat meraih kesuksesan.

Dalam makalah ini kami akan membahas tentang bagaimana etika menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji terutama dalam menentukan guru, teman dan materi yang akan dipelajari. Materi kitab *Talim Mutalim* khususnya pada Pada bab III kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah pembahasan tentang persoalan-persoalan memilih materi pelajaran, memilih guru dan kawan belajar dan tabah dalam menuntut ilmu. Berkaitan dengan pemilihan mata pelajaran (bidang studi), az-Zarnuji juga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individual untuk mengembangkan keilmuan secara bertahap. Az-Zarnuji menjelaskan, ketika melakukan studi seorang murid diharuskan memilih salah satu di antara semua cabang ilmu yang paling bermanfaat bagi dirinya. Kemudian Az-Zarnuji menjelaskan tahapan dalam mempelajari ilmu bahwa yang pertama harus dipelajari adalah ilmu agama dan selanjutnya baru ilmu-ilmu yang lain. Banyak ditemukan perbedaan yang jauh antara keberhasilan kaum muslim pada masa lalu dengan apa yang dicapai pada masa kini. Ilmuan Muslim pada zaman dahulu telah memperoleh kesuksesan yang gemilang, dengan dibuktikan adanya karya-karya monumental yang telah mereka hasilkan yang masih bisa dirasakan sampai sekarang. sebagaimana dikatakan oleh Alamsyah Ratu Prawinegara: Kegemilangan Islam dimasa lalu bukanlah ditandai oleh raja-raja atau politik. Sejarah kegemilangan Islam ditandai oleh Al-Farabi, Al-Kindi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Ibnu Khaldun, Ibnu Batutah dan lain-lain yang semuanya ahli dalam ilmu pengetahuan dan ilmu filsafat.

Di tengah krisis kemunduran Islam para ilmuwan barat menawarkan teori-teori yang bermanfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, namun karena dasarnya dibangun di atas pondasi materialistik maka ilmu pengetahuan sepertinya hilang kendali dan kehilangan makna hakikat dari ilmu itu sendiri¹. Untuk mengembalikan ilmu pada posisinya yang benar maka perlu untuk membuka kembali hasanah tentang bagaimana pandangan Islam terhadap Ilmu, termasuk di dalamnya etika dan cara menuntut ilmu menurut Para ulama muslim.

Salah satu pandangan yang dimaksud adalah keberadaan kitab Ta'lim Muta'alim yang menjadi pedoman bagi santri baik ketika ia masih menuntut ilmu maupun ketika ia menjadi pengajar. Kitab Ta'lim Muta'alim adalah suatu kitab kuning yang di daerah asalnya (timur tengah) disebut Al-Kutub Al-Qadimah(kitab klasik) sebagai tandingan Al-Kutub AlAshriyah (kitab modern).²

Pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning itu telah berhasil membentuk masyarakat yang bermoral dan beradab pada komunitas yang berbeda mulai dari *thalib* dan *mutha'alim* sampai kepada *mu'alim* (kiyai). Menurut A. Chozin Nasuha, jika diteliti kitab kuning semuanya akan mengacu pada penjabaran Al-qur'an dan Al-hadits atau paling tidak mengambil legitimasi dari dua sumber ajaran ini. Jadi kitab kuning adalah khazanah yang tidak bisa diabaikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau verbal dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Kemudian Arikunto menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berlawanan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data-data ketika memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data, kitab-kitab atau karya tulis ilmiah yang ada kaitannya dengan objek penelitian.³

¹Ridho, dkk. Civilization, Education and Population Age Specific: A Comparison Between Islamic and Non Islamic Countries, *Advanced Science Letters*, Vol.23 No.9, 2017, h. 8243-8246

²Ali Yafi, *Kitab Kuning Produk Peradaban*, Pesantren, Vol. 6 No.1, 1989, h.4

³Mundir, *Metode Penelitian Kualitataif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), h. 33-34

Sumber Data dalam penelitian ini tersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya⁴, yaitu buku-buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dan serta memberikan informasi langsung terhadap penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder terdiri dari jurnal penelitian, majalah, ensiklopedia, makalah, artikel, dan kamus ilmiah yang menjadi penunjang dalam melengkapi data primer.

Memilih Ilmu

Seorang penuntut ilmu harus benar-benar mencermati ilmu yang akan dipelajarinya, kemudian memilih ilmu yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya, baik ilmu yang dibutuhkan saat itu maupun ilmu yang dibutuhkan untuk masa yang akan datang.

Menurut kitab Ta'limul Muta'allim, ilmu yang paling utama untuk dipelajari adalah ilmu tauhid, karena dengan ilmu tauhid kita dapat mengetahui sifat-sifat Allah berdasarkan dalil yang otentik, meskipun orang yang imannya taklid dianggap sah oleh ulama terdahulu, tapi perbuatan tersebut tetap berdosa karena hal itu menunjukkan bahwa orang tersebut tidak mau mencari dalil untuk menguatkan imannya, oleh karena itu mempelajari ilmu tauhid sangat diutamakan.

Dianjurkan pula bagi seorang penuntut ilmu untuk memilih mencari ilmu-ilmu salaf daripada ilmu-ilmu baru. Seperti yang dikatakan oleh para ulama :

عَلَيْكُمْ بِالْعَتِيقِ وَإِيَّاكُمْ

"Berpeganglah pada ilmu yang terdahulu dan berhati-hatilah kalian pada ilmu yang kemudian(baru)".

Ilmu-ilmu Terdahulu dalam hal ini adalah ilmu Addin (agama) yang tersumber dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka, seperti Tauhid, Fiqh dan Akhlak, sedangkan ilmu-ilmu mutaakhir (baru) adalah ilmu yang dikembangkan oleh ilmuwan jaman sekarang, yang kadang-kadang menjadi sumber ikhtilaf dan perpecahan di tengah-tengah umat. Dalam agama Islam, perdebatan dan perselisihan harus dihindari, karena dengan debat akan menjauhkan orang dari

⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Huku*, (Jakarta: UI Press, 1986). h.17

kebenaran yang haqiqi, menyia-nyiakan umur, mendatangkan keresahan atau kegundahan dan permusuhan dari keduanya, bahkan debat adalah salah satu dari tanda hari kiamat, demikian juga dengan hilangnya ilmu fiqih dan ilmu-ilmu yang lain.

Memilih ilmu dengan kriteria tertentu adalah Salah satu tema penting yang dibahas oleh para ulama salaf, karena suksesnya belajar tergantung kepada benarnya memilih ilmu dan guru. Seseorang harus memastikan memilih ilmu dan guru yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diwarisi para ulama dari Rasulullah saw. Ada beberapa tips memilih ilmu dan guru yang bias diambil dari kitab Ta'limul Muta'allim karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Ketika memilih ilmu, hendaknya diutamakan ilmu yang hukum mempelejarinya Fardu Ain, ilmu tersebut diistilahkan oleh para ulama sebagai ilmu hal, yaitu ilmu yang dibutuhkan dalam setiap kondisi, ilmu tentang mentauhidkan Allah SWT, ilmu tentang cara ibadah kepada Allah SWT dan ilmu tentang Qolbu adalah kelompok ilmu yang dibutuhkan setiap saat yang hukum mempelajarinya adalah Fardlu 'Ain. Ketiga ilmu tersebut itulah yang dikenal dengan Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak atau Ilmu Qalbu. Ilmu-ilmu inilah yang harus didahulukan di atas ilmu-ilmu lainnya. Ilmu Fardlu Ain inilah yang dimaksud dalam hadits Nabi.

Adapun ilmu yang dibutuhkan di masa yang akan datang atau hanya dibutuhkan pada waktu tertentu maka hukum mempelajarinya adalah Fardu Kifayah. Ilmu ini dipelajari atau diajarkan setelah ilmu fardlu dikuasai dengan baik. Termasuk kelompok ilmu fardlu kifayah adalah ilmu yang dibutuhkan untuk kebaikan urusan dunia dan agama masyarakat, seperti keahlian dalam bidang tertentu yang menjadi penentu kelancaran dan kemaslahatan masyarakat. Ilmu berikutnya yang harus diutamakan untuk dipelajari adalah ilmu-ilmu klasik. Ulama menyebutnya Ilmu 'Atiq, yaitu ilmu yang memiliki keaslian (orisinalitas) dan kejelasan sandaran (sanad) kepada para ulama salaf dari kalangan tabi'in dan sahabat dari Rasulullah saw. Ilmu inilah yang dalam dunia pesantren dikenal dengan ilmu kitab kuning. Bukan ilmu-ilmu baru (Ilmu Muhdats) yang menyalahi tradisi keilmuan para ulama salaf. Di antara ilmu yang harus dihindari adalah ilmu debat. Dalam pendidikan Islam, debat dinilai sangat tercela. Berdebat hanya akan menghabiskan waktu dan menimbulkan permusuhan. Debat dengan orang bodoh akan menyia-nyiakan waktu. Debat dengan orang berilmu (ulama) akan menyinggung perasaannya. Hindari debat, sejauh-jauhnya.

Memilih Guru

Dalam memilih guru, ada tiga kriteria utama yang harus dijadikan panduan, yaitu aspek keilmuan, aspek ubudiyah dan akhlak, dan aspek umur. Idealnya, pilih guru yang paling luas ilmunya, paling bersih ibadah dan akhlaknya, dan paling tua umurnya. Imam Abu Hanifah misalnya, dia memilih Imam Hammad bin Sulaiman karena beliau guru yang tertua, berpengalaman, rajin, teliti, penyabar, cerdas, bijaksana, dan suka bermusyawarah.

Musyawarah menjadi akhlak tersendiri yang penting dimiliki oleh guru juga pelajar. Tentang bermusyawarah ini, Imam Ja'far Shadik berkata pada Shekh Sufyan atsauri : “Bermusyawarahlah anda bersama orang-orang yang bertaqwa kepada Allah swt.” Rasullulah saw suka bermusyawarah dan memerintahkan untuk selalu bermusyawarah dalam segala perkara, padahal dalam kenyataan tidak ada yang lebih cerdas, cerdas, dan istimewa daripada Rasullulah saw, tapi beliau tetap suka bermusyawarah baik dalam urusan politik, peperangan, ekonomi, atau keluarga. Bahkan Rasulullah memerintahkan dan mencontohkan bagaimana musyawarah dilakukan. Dalam hal memilih ilmu dan guru, musyawarah ini pun menjadi metode tersendiri dalam menentukan pilihan. Bermusyawarahlah dengan para ulama untuk menentukan mempelajari apa dan berguru kepada siapa.

: . وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَفُورًا حَلِيمًا
سُلَيْمَانَ .

Abu Hanifah berkata : “Beliau adalah seorang guru berakhlak mulia, penyantun dan penyabar. Aku bertahan mengaji kepadanya hingga aku seperti sekarang ini.”

Begitulah kurang-lebih perkataan Abu Hanifah tentang gurunya setelah memikirkan dengan matang sebelum menjatuhkan pilihannya kepada Hammad bin Abu Sulaiman sebagai gurunya. Berdasarkan cerita Abu Hanifah tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa, dalam memilih guru bagi seorang penuntut ilmu juga perlu diperhatikan, seperti yang dikatakan Abu Hanifah, guru tersebut haruslah berakhlak mulia, penyabar dan bijaksana. Akan lebih baik kita memilih guru yang sudah berumur atau sudah tua, sifatnya yang waro' dan 'alim.

Musyawarah

Ali bin Abi Thalib r.a dengan berkata:

هَلَاك

“ *Tidak akan rusak orang yang bermusyawarah!*”

Dikatakan bahwa manusia itu ada tiga macam:

- 1) *Somebody* (Orang yang benar- benar utuh)
- 2) *Half-Body* (Orang yang setengah utuh)
- 3) *Nobody* (Orang yang tidak utuh sama sekali)

Adapun orang yang benar-benar utuh adalah orang yang pendapatnya selalu benar dan mau bermusyawarah. Orang yang setengah utuh adalah orang yang pendapatnya benar tapi tidak mau bermusyawarah. Dan orang yang tidak utuh sama sekali adalah orang yang pendapatnya salah dan tidak mau bermusyawarah.

Imam Ja'afar Shiddik berkata kepada Sufyan Tsauri, “*Musyawarahkan urusanmu kepada orang yang takut akan Allah.*” Imam Abu Hanifah juga pernah menceritakan tentang seorang ahli hikmah yang masih dimintai pendapatnya oleh seseorang yang akan belajar ke Bukhara. Bagi seorang pelajar memang dianjurkan senang bermusyawarah dengan orang yang lebih pintar darinya agar tidak tersesat. Rasulullah SAW sekalipun tetap diperintahkan bermusyawarah oleh Allah SWT dalam segala hal bahkan hingga hal-hal yang menyangkut rumah tangga. Hal itu dikarenakan, mencari ilmu adalah perbuatan yang luhur dan perkara yang sulit, maka bermusyawarah atau meminta nasihat kepada orang alim itu penting, dan suatu keharusan.

Musyawarah bisa menjadi jalan bagi santri untuk mendapatkan ilmu dan guru seperti yang dianjurkan para ulama. Itulah karenanya musyawarah menjadi sangat penting. Musyawarah juga melatih sikap siap menerima pendapat orang lain dan berbagi ilmu dan pemikiran. Musyawarah adalah ajaran Al-Qur'an dan sunah Rasulullah. Allah swt berfirman : “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Ketabahan dan Kesabaran dalam Menuntut Ilmu

Ketabahan dan kesabaran atau ketekunan adalah pokok dari segala urusan. Tapi jarang sekali orang yang mempunyai sifat-sifat tersebut, sebagaimana kata dalam sebuah syair:

إِلَّا وَلاَ عَزِيْزٌ

”Setiap orang pasti mempunyai hasrat memperoleh kedudukan atau martabat yang mulia
* Namun jarang sekali orang yang mempunyai sifat sabar, tabah, tekun dan ulet.

Ada juga yang berkata bahwa keberanian adalah kesabaran menghadapi kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu, seorang pelajar harus berani bertahan dan bersabar dalam menuntut ilmu dunia maupun ilmu agama, seperti harus bersabar dalam mengaji dan dalam membaca sebuah kitab, tidak meninggalkannya sebelum tamat atau selesai, tidak berpindah – pindah dari satu guru ke guru yang lain, dari satu ilmu ke ilmu yang lain padahal ilmu yang dia pelajari belum dikuasai, dan tidak pindah- pindah dari satu daerah ke daerah yang lain, supaya waktunya tidak terbuang sia-sia.⁵

Sebaiknya pelajar selalu meneguhkan hatinya dalam mengekang kehendak hawa nafsunya. Seorang penyair berkata : “*Sungguh hawa nafsu itu rendah nilainya, barang siapa terkalahkan oleh hawa nafsunya berarti dia terkalahkan oleh kehinaannya.*” Seorang pelajar mestinya harus tabah dalam menghadapi ujian dan cobaan. Sebab ada yang mengatakan bahwa gudang ilmu itu selalu diliputi dengan cobaan dan ujian. Ali bin Abi Thalib berkata : “*Ketahuilah, kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan hal enam perkara, yaitu befikir, semangat, sabar, memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru dan waktu yang lama ataupun menetap.*”

Memilih Teman

Seorang penyair berkata:

قَرِيْبُهُ الْقَرِيْبُ يَفْتَدِيْ رَفْعِنَ ۞
رُءُوْهُ تَهْتَدِيْ

“Jangan bertanya tentang kelakuan seseorang, tapi lihatlah siapa temannya.
Karena orang itu biasanya mengikuti temannya. Kalau temanmu berbudi buruk,

⁵A Razzaq; Ridho, Z SL, The Education Measurement Specific Effect on Sustainable Development: An Experience of Indonesia. 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018), Vol. 3 No.1, 2018, h. 7-8

maka menjauhlah segera dan bila berlaku baik maka bertemanlah dengannya, tentu kamu akan mendapat petunjuk.”

Dari syi'ir diatas kita bisa mengetahui bagaimana cara memilih teman, yaitu teman dengan kepribadian yang baik yaitu tekun belajar, bersifat wara' dan berwatak Istiqamah, dan orang-orang yang suka memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi), karena dengan begitu kita akan terpengaruh oleh sikap baiknya, begitu pula sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang berkepribadian buruk kita juga bisa terpengaruh sikap buruknya (malas, banyak bicara, suka merusak, dan suka memfitnah. Seperti yang pernah disabdakan Rasulullah SAW:

يُهَوِّدَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

يُولَدُ عَلًا

“Setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah (Suci). Kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.”

Berikut adalah kata-kata hikmah berbahasa persi yang artinya:

“Teman yang jahat itu lebih bahaya daripada ular berbisa. Karena teman yang jahat itu akan menjerumuskan Anda kedalam neraka Jahim. Oleh karena itu, bertemanlah dengan orang – orang yang baik, karena ia dapat menyebabkan Anda masuk surga.”

Penutup

Imam Az-zarnuzi dalam kitabnya “Ta’lim Muta’alim” di bab tiga menjelaskan bagaimana cara memilih Pelajaran, Guru dan Teman serta tabah dalam menuntut ilmu. Berkaitan dengan pemilihan mata pelajaran (bidang studi), az-Zarnuji juga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individual untuk mengembangkan keilmuan secara bertahap. Az-Zarnuji menjelaskan, ketika melakukan studi seorang murid diharuskan memilih salah satu di antara semua cabang ilmu yang paling bermanfaat bagi dirinya. kemudian az-Zarnuji menjelaskan tahapan dalam mempelajari ilmu bahwa yang pertama harus dipelajari adalah ilmu agama dan selanjutnya ilmu-ilmu yang lain.

Mengenai memilih guru, ia menentukan tiga karakteristik guru yang harus dipilih, yakni guru yang paling terpelajar, paling saleh dan paling tua. Kemudian dalam pembahasan mengenai memilih teman belajar, ia menyarankan agar seorang penuntut ilmu harus memilih seseorang yang rajin, relijius, berbakat, serta memiliki karakter dan pemahaman yang baik. Selain mengingatkan penuntut ilmu harus memperhatikan kepada pemilihan teman yang baik Az-zarnuji juga mengingatkan supaya memperhatikan tempat atau lingkungan di mana dia mencari ilmu.

Daftar Pustaka

- Ad-Dimasqy, Jamluddin Al-Qasimy. (T.th). *Mau'idatul Mu'minin*, Al-Hidayah, Surabaya.
- Al-Abrosy, Athiyah. (1970). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad (T.th). *Ayyuhal Walad*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Ali Yafi, *Kitab Kuning Produk Peradaban*, Pesantren no. I/vol VI/1989, P3M.
- Al-Nawawi Muhyidin Abi Zakariya Yahya Ibnu Syarf. (1984). *Riyadus Sholihin*, Pekalongan: Raja Murah.
- Al Zarnuji, Syekh. (T. th.). *Talimul Mutaalim*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinika Cipta.
- As'ad, Aliy. (T.th). *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitataif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Muslim, Abu Hasan Ibnu. (1924). *Shohih Muslim*, tk: Maktabah al-Misriyah.
- Nasih, Abdullah Ulwan. (1981). *Pedoman Anak dalam Islam II*, Semarang: Asyifa'.
- Prawiranegara, Alamsyah Ratu (1983). *Wilayah Kajian Agama di Indonesia*, Jakarta: PT. Karya Unipres.
- Razzaq A; Ridho, Z SL. (2018). The Education Measurement Specific Effect on Sustainable Development: An Experience of Indonesia. 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018).Vol. 3, Issue Atlantis Press Pages <https://www.atlantispress.com/article/1>. Publisher. <https://www.atlantispress.com/article/125917116>.
- Siddiq, Aufa Noor (T.th). *Pedoman Belajar untuk Pelajar dan Santri*. Surabaya: al-Hidayah.
- Ridho, SLZ; Razzaq, Abdur; Mellita, Dina. (2017). Civilization, Education and Population Age Specific: A Comparison Between Islamic and Non Islamic Countries. *Advanced Science Letters* 23 (9), 8243-8246. <https://www.ingentaconnect.com/content/asp/asl/2017/00000023/00000009/art00043>.

- Soekanto, Soerjono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Taimiyah, Ibnu. (2012). *Tazkiyatun Nafs, Menyucikan jiwa dan Menjernihkan Hati dengan Akhlak Mulia*. Jakarta : Darus Sunah.
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Prospektik Islam*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Yaqub, Ali Mustafa (1986). *Etika Pelajar Menurut al-Zarnuji*, Pesantren no.3/vol.III/1986, Jakarta: P3M.